

**SKRIPSI**

**PERANAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH  
ALIYAH DDI LIL-BANAT UJUNG LARE PAREPARE**



**OLEH:**

**ST. RAHMA  
NIM: 17.1900.026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M / 1443 H**

**PERANAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH  
ALIYAH DDI LIL-BANAT UJUNG LARE PAREPARE**



**OLEH**

**ST. RAHMA  
NIM: 17.1900.026**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M / 1443 H**

**PERANAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH  
ALIYAH DDI LIL-BANAT UJUNG LARE PAREPARE**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH  
ST. RAHMA  
NIM: 17.1900.026**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M / 1443 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare

Nama Mahasiswa : St Rahma

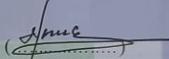
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

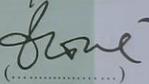
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.1507/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. 

NIP : 197311161998032007

Pembimbing Pendamping : Dr. Firman, M.Pd. 

NIP : 196502202000031002

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah

  
  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

PAREPARE

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare

Nama Mahasiswa : St Rahma

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.1507/2020

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

(Ketua)

(.....)

Dr. Firman, M.Pd.

(Sekretaris)

(.....)

Drs. Amiruddin, M.Pd.,

(Anggota)

(.....)

Dr. Muh Akib D,S.ag M.A.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H Saepudin, S.Ag, M.Pd.  
NIP 19721216 199903 1 001

### KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahillobbil ‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wata’ala, karena berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.”

Sholawat serta salam semoga selalu kita kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad, yang menjadi penutup dari segala Nabi dan pembawa ajaran agama Islam *shallallahu ‘alaihi wasallam, rahmatan lil ‘alamin* sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu, ayahanda tercinta almarhum Resmi dan ibunda tercinta Narna, serta seluruh saudara-saudariku yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama penelitian dan penulisan skripsi, penulis mengalami banyak sekali hambatan, namun berkat bantuan, dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H.Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

3. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Firman, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd., selaku Penguji I dan Bapak Dr. Muh Akib D.,S Ag M.A selaku penguji II yang telah bersedia memberikan waktu dalam menguji, membina, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh Staff fakat IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian di IAIN Parepare.
7. Ibu Herfina, S.Pd.I., Ibu Nahriah, S.Pd. M.Pd., Ibu Mirnawati, S.Pd.I., Ibu Masbada, S.Pd.I., Ibu Nurlela Halmi, S.Pd.I., Bapak Arifuddin S.Pd. M.Pd.I., yang telah memberikan waktu dan ilmu serta bersedia menjadi nara sumber dalam penelitian ini.
8. Seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Ujung Lare kota Parepare yang telah memberikan bantuan dan informasi pada saat penelitian.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
10. Kepala dan Staff Perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas referensi dan fasilitas lainnya untuk penulis gunakan selama penyusunan skripsi.

11. Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Parepare angkatan 17 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, teman berjuang bangun pagi untuk mengejar dosen dan menunggu sampai sore.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik berupa petunjuk atau saran sehingga penulis senantiasa mendapatkan informasi yang sangat berharga.

Skripsi ini adalah karya terbaik yang telah penulis buat dalam jangka waktu yang cukup lama. Akan tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah *subhanahu wata'ala* melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya kepada *Allah subhanahu wata'ala* penulis berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Parepare, 29 Januari 2022  
Penulis

ST RAHMA  
NIM.17.1900.026

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : St Rahma  
NIM : 17.1900.026  
Tempat/Tgl Lahir : Palipi, 17 Agustus 1998  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peranan Supervisi Kepala Madrasah Dalam  
Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI  
Lil-Banat Ujung Lare Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Januari 2022  
Penulis

ST. RAHMA  
NIM. 17.1900.026

## ABSTRAK

St Rahma. Peranan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare (dibimbing oleh Hj. Hamdanah. dan Firman).

Supervisi pembelajaran merupakan usaha manstimulir, menkoodiner, dan membimbing pertumbuhan pendidik-pendidik di madrasah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tanggung rasa dan tindakan-tindakan pedagogik yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing peserta didik agar lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara langsung dengan nara sumber, observasi, dokumentasi dan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah ditandai dengan melalui dengan membuat perencanaan jadwal supervisi, pelaksanaannya menggunakan model, pendekatan dan tehnik supervisi, observasi kelas dilakukan dengan menggunakan instrumen, dan menindaklanjuti supervisi; (2) Peranan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare: Peran sebagai kepala madrasah sebagai pemimpin dan melakukan pengawasan dalam pengajaran secara teratur dan kontinyu, pengawasan atau monitoring dan evaluasi terhadap kinerja para guru dan karyawan secara terjadwal dan kontinyu, meningkatkan komitmen dalam bekerja, juga hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru dan harus disesuaikan dengan juknis yang ada dan kepala madrasah sebagai suri tauladan yang selalu memberi contoh pada para guru dan karyawan dalam menjalankan tugas dan kewajiban akademik di sekolah; (3) Faktor pendukung adalah kemampuan kepala madrasah dalam memimpin para guru-guru untuk mengembangkan kemampuan kinerjanya masing-masing dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare yaitu Fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas dan tidak ada perencanaan dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran tidak semangat dalam menjalankan tugas

**Kata kunci: Supervisi Kepala Madrasah, Kinerja Guru**

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
1. Teori Kinerja .....	9
2. Peranan kepemimpinan kepala madrasah .....	10
3. Teori supervisi .....	11
4. Supervisi kepala madrasah .....	12
5. Pengertian kinerja guru .....	14
B. Tinjauan Konseptual .....	31
C. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan .....	37
F. Uji Keabsahan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	47
B. Hasil penelitian dan pembahasan .....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan..... 68  
B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	IV
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	V
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MTs DDI Al-Furqan Parepare	VI
4	Surat Pernyataan Wawancara	VII
5	Pedoman Wawancara	XIV
6	Dokumentasi	XVI
7	Biografi Penulis	XIX

## TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dilambangi dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang awal kata mengikuti huruf vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau akhir, ditulis dengan tanda (°).

## B. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambang berupa tanda atau harakat, atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
آ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : kaifa

حَوْل : haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa huruf harkat dan huruuf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkah dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

تاء	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ياء	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
واو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	māta
رَمَى	:	ramā
قِيلَ	:	qīla
يَمُوتُ	:	yamūtu

#### D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madinātul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

#### E. Syaddah (Tasydid)

1. Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِمُّ : *nu ‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasyid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf Kasrah (*ِ*), maka ia literansi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy ata ‘Aly)

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, Karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau '*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

### H. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* dan *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

### I. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditranliterasi dengan huruf hamzah..

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِ اللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *al-jalālah*, ditransliterasi.

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fi rahmatillāh

## J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi*

*Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi.*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

### K. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘āla
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat
MA	= Madrasah Aliyah
DDI	= Dakwah Darul Wal Irsyad
SDM	= Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الغ	=	الى آخرها/الى اخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang.**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia terhadap sesamanya, dalam satu proses yang telah direncanakan dengan baik dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan, manajemen pendidikan itu dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Dalam proses tersebut diperlukan yang memberikan keteladanan, memberikan motivasi serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik terhadap peserta didik alam suasana belajar. Terciptanya peserta didik yang unggul tidak lepas dari pendidik yang profesional. Sama halnya dengan pendidik, tentu ada peran kepala madrasah dalam mengelolah dan memantau segala kegiatan yang ada di madrasah tersebut.

Pada dasarnya pendidik memiliki potensi dalam meningkatkan kinerjanya. Akan tetapi banyak faktor yang menjadi penghambat mereka dalam meningkatkan kualitasnya secara optimal. Oleh karena itu, sangat diperlukan pembinaan secara berkesinambungan dalam program yang terarah di madrasah. Untuk itu kepala madrasah harus memiliki pemahaman tentang supervisi dan fungsi maupun teknik

---

<sup>1</sup> Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Pendidik Dan Madrasah* (jakarta: Bumi Aksara, 2009).

melakukan supervisi sehingga dapat melakukan supervisi dengan tepat. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna hasil dan guna semua potensi yang di miliki.

Manajemen selalu di butuhkan dalam setiap kerja sama dalam sekelompok orang. Setiap manajer dalam pelaksanaan tugasnya, aktivitasnya, dan keterampilannya untuk mencapai tujuan harus melaksanakan perencanaan pengorganisasian, pengarah, dan pengendalian dengan baik.<sup>2</sup>

Supervisi merupakan dua istilah yang merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu, fungsi controlling, terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna kedua istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau di reaktif, sedangkan istilah supervisi lebih bersifat demokratis.<sup>3</sup>

Pengawasan dalam pendidikan adalah pengawasan yang khas yang hanya berlaku dalam pendidikan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu yang di layani pendidik. Dikatakan khas karena sifat pengawasannya berkaitan dengan pengakuan dan penghargaan atas diri anak sebagai manusia yang utuh yang harus dihargai.<sup>4</sup>

Secara luas supervisi pembelajaran di artikan sebagai, pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu pendidik agar menjadi pendidik atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di madrasah.

Supervisi pembelajaran didefinisikan sebagai usaha manstrimulir, menkoodiner, dan membimbing pertumbuhan pendidik-pendidik di madrasah, baik

---

<sup>2</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: PT. Revika Aditama, 2015).

<sup>3</sup> Abd Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>4</sup> Abd Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru..*

secara individual maupun kelompok, dengan tanggung rasa dan tindakan-tindakan pedagogik yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing peserta didik agar lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis.<sup>5</sup>

Menjadi makhluk ciptaan Allah swt. yang paling sempurna membuat manusia memiliki beban berat yang harus ditanggungnya di muka bumi. Tujuan Allah swt. menciptakan manusia beserta kesempurnaanya tidak lain karena manusia pada dasarnya adalah seorang pemimpin atau yang biasa kita sebut dengan istilah *khalifatullah fil ardh* (wakil Allah swt. di muka bumi), sebagaimana firman Allah dalam Qs al-Baqarah/2:30 yang berbunyi;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِیْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhan-Mu berfirman kepada para Malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?. Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.<sup>6</sup>

Ayat tersebut di atas memerintahkan Nabi Muhammad saw, untuk mengingat apa yang pernah disampaikan Allah swt. kepada para Malaikat-Nya. Hal ini sekalaigus sebuah isyarat bagi Nabi untuk menyampaikan dan mengingatkan kembali umatnya tentang tugas yang pernah dibebankan kepada manusia pada awal penciptaannya.

<sup>5</sup> Abd Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*.

<sup>6</sup> *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*, (Jakarta: Kemeterian agama Republik Indonesia 2007).

Dalam kitab tafsirnya *Shafwah al-Tafasir*:<sup>7</sup> *Tafsir li al-Qur'an al-Karim* mengatakan bahwa rencana penciptaan dan pengangkatan seorang khalifah di muka bumi yang dimaksudkan untuk menggantikan peran Allah dalam melaksanakan hukum-hukum-Nya adalah Nabi Adam a.s dan juga kaum-kaum sesudahnya yang menggantikan sebagian lainnya dalam kurun waktu dan generasi yang berbeda. Undang-undang satuan pendidikan (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa satuan pendidikan adalah:

kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal, nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. satuan pendidikan dapat terwujud sebagai suatu sekolah, kursus, kelompok belajar, ataupun bentuk lain, baik menempati bangunan tertentu maupun yang tidak.

Satuan pendidikan sebagai kelompok layanan pendidikan mempunyai kegiatan utama melayani kebutuhan belajar peserta didik dalam berbagai bidang ilmu dan keterampilan. Pasal 51 (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 menegaskan pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di laksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah.<sup>8</sup>

Madrasah yang berkembang di Indonesia dalam statusnya, yang dikelola oleh pemerintah di bawah binaan Kementerian Agama RI dan ada yang di kelola oleh yayasan dari masyarakat madrasah yang dikelola oleh Kementerian Agama RI disebut madrasah negeri, sedangkan madrasah yang di kelola oleh yayasan disebut madrasah swasta.

Namun demikian, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta, semuanya terdaftar di Kementean Agama RI dan menjadi binaannya, sehingga harus mengikuti akreditasi, kurikulum pendidikan nasional, dan berbagai regulasi lainnya. Implikasinya adalah madrasah swasta berpeluang mendapatkan bantuan dari

---

<sup>7</sup>Muhammad Ali al-Shabuni, *Shafwah al-Tafasir: Tafsir lil al-Qur'an al-Karim Jilid I*, (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 1999).

<sup>8</sup> 'Pemerintah RI Undang-Undang Satuan Pendidikan No 20 Pasal 51 Ayat 1', 2003.

Kementerian Agama, baik dalam bentuk dana, fasilitas, sampai pada tenaga pendidik dan kependidikan yang mendapat kesempatan diangkat menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) serta sertifikat pendidik.<sup>9</sup>

Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem dalam lembaga. Secara operasional, Kepala madrasah adalah orang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga di suatu madrasah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan diri dalam proses pembelajaran.

Pendidik menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan pendidik dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi pemberian bimbingan melalui supervisi.<sup>10</sup>

Membangun generasi unggul melalui pendidikan, tokoh yang patut untuk di contoh seperti halnya di sekolah, pendidik, kepala sekolah dan tenaga pendukung kependidikan merupakan komunitas yang secara tidak langsung akan menjadi teladan bagi para peserta didik. Untuk itu karakter yang kuat harusnya lebih dahulu dimiliki oleh para pendidik, terutama pendidik. Dengan demikian karakter akan dapat menampilkan sikap dan perilaku yang didorong dari dalam sebagai inner power untuk menampilkan dan mewujudkan hal-hal yang menunjukkan seseorang yang berkarakter baik atau tidak.

---

<sup>9</sup> Abdul Halik dan Wardah Hanife Das, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dan Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, Anggota IKAPI, 2019).

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet;I (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

Permasalahan yang saat ini dihadapi adalah masih ada kesan kuat bahwa prioritas pengadaan tenaga pendidikan di sekolah dengan kriteria peningkatan kinerja pendidik lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik/pendidik dari para tenaga kependidikan yang profesional misalnya kepala madrasah, upaya yang dilakukan kepala madrasah sangat mempengaruhi kinerja pendidik dalam menjalankan tugasnya. Semakin baik upaya yang dilakukan kepala madrasah maka akan semakin meningkat pula kinerja para pendidik dalam mengajar untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai bagaimana Peranan Supevisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.

### **B. Rumusan Masalah.**

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu penulis untuk mengumpulkan data di lapangan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare?
2. Bagaimana peranan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare?
- 4.

### **C. Tujuan Penelitian.**

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuandan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peranan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.
2. Mengetahui pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung peningkatan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian.**

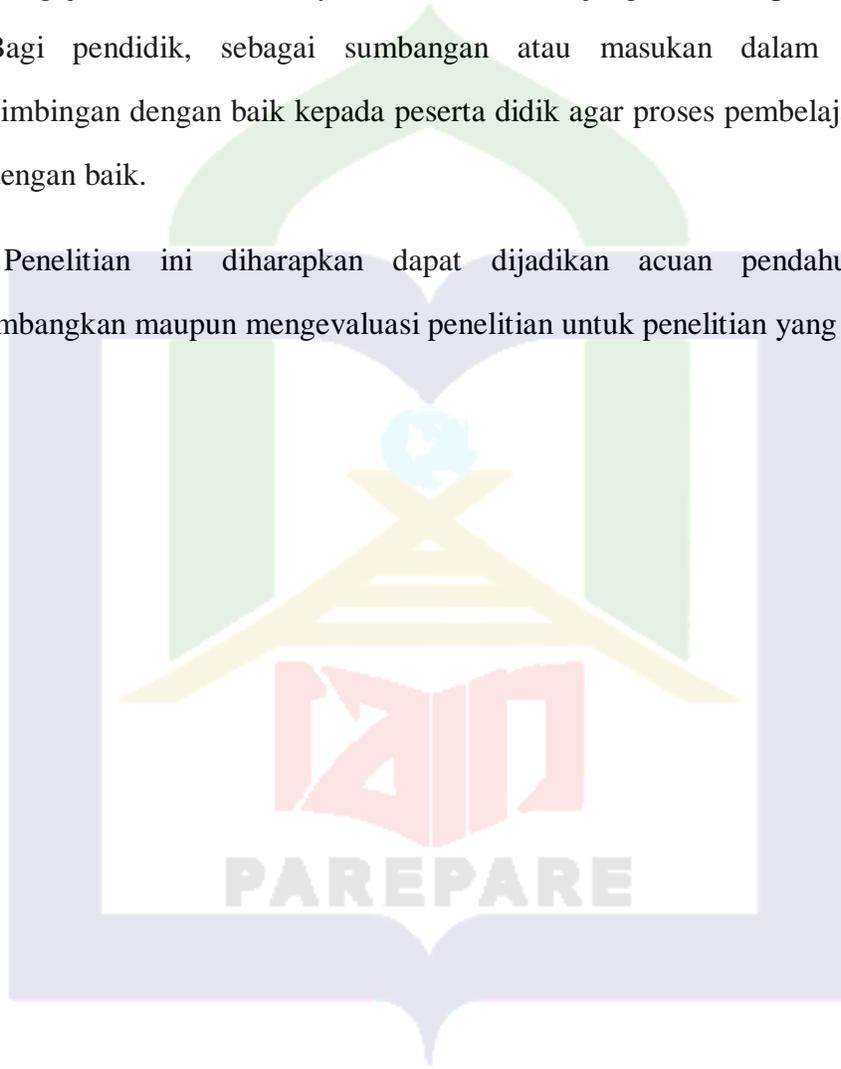
Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidikan, adapun berbagai kegunaan yang diharapkan itu antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis.
  - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen pendidikan islam terutama dari aspek pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Aliyah DDI Lil--banat Ujung Lare Parepare.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam memperbaiki dan dapat mengatasi kendala atau problem yang terdapat dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.

## 2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi kepala madrasah, sebagai masukan dalam meningkatkan supervisi dalam mengambil keputusan atau kebijakan dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.
- b. Bagi pendidik, sebagai sumbangan atau masukan dalam memberikan bimbingan dengan baik kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pendahuluan untuk mengembangkan maupun mengevaluasi penelitian untuk penelitian yang lebih baik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan.

Menurut pengamatan penulis, Peranan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare belum ada yang meneliti, namun setelah penulis mencari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul di atas, ditemukan beberapa skripsi yang hampir mirip dengan skripsi ini diantaranya:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dan Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini adalah, pertama kepala sekolah sebagai motivator dan supervisor dalam meningkatkan kinerja pendidik. Peran motivator (a) selalu memberi masukan-masukan dalam kinerja pendidik yang kurang baik (b) menerapkan kondisi situasi dan iklim kerja yang kondusif (c) mengingatkan bekerja sesuai koridor visi dan misi sekolah (d) mengedepankan masalah kedisiplinan (e) musyawarah mufakat dalam setiap mengambil keputusan (f) bekerja sebagai keluarga bersama atau bekerja secara tim. Peran mensupervisi meliputi (a) membantu para pendidik dalam menggunakan metode mengajar, (b) membantu parapendidik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, (c) memberikan pelayanan kepada pendidik agar dapat menggunakan

---

<sup>11</sup> Emha Dzia'ul Haq, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dan Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta' (Yogyakarta, 2013).

kemampuannya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dari sekolah.

Teknik yang digunakan menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok, teknik individu meliputi; kunjungan ke kelas dan percakapan individu. Sedangkan teknik kelompok meliputi; rapat pendidik, orientasi pertemuan pendidik-pendidik, lokakarya, pelatihan-pelatihan untuk pendidik, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan pendidik, dan menerapkan tata tertip sekolah.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja pendidik Bahasa Arab di Man Wonokromo Bantul". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di MAN Wonokromo Bantul yang berkait dengan usaha meningkatkan kinerja pendidik bahasa arab mendapat respon yang positif bagi pendidik bahasa arab karena dapat menumbuhkan motivasi pendidik bahasa arab untuk meningkatkan kinerjanya.<sup>12</sup> Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah berbentuk pengamatan secara langsung dikelas untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab, meskipun masih ada kinerja pendidik bahasa arab yang masih mendapat kritikan dari kepala madrasah yaitu tentang penggunaan media pembelajaran yang sampai saat ini masih belum dilaksanakan oleh pendidik disebabkan lemahnya pendidik dalam mengembangkan media.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik diantaranya memberikan motivasi kepada pendidik untuk selalu mengikuti perlombaan

---

<sup>12</sup> Zakiyatul Abidah, 'Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Bahasa Arab Di Man Wonokromo Bantul' (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

baik yang diadakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah, meningkatkan pengetahuan pendidik bahasa arab dengan cara mengadakan seminar pendidikan dan seminar media pembelajaran, meningkatkan kreatifitas pendidik, mengadakan *lessonstudy* yaitu pembelajaran seorang pendidik di kelas, dan diobservasi oleh pendidik yang lain.

3. Studi Korelasi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran Terhadap Kinerja Pendidik di MIN Negeri Se-Kabupaten Gunung Kidul. Dalam penelitian ini membahas mengenai hubungan antara kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran di MIN Kabupaten Gunung kidul, hasil penelitian bahwa kinerja pendidik di MIN Kabupaten Gunung kidul adalah sangat tinggi (88,37%). Selain itu hasil peran kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran adalah tinggi (62,79%). Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada korelasi positif dan signifikan antara kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran terhadap kinerja pendidik di MIN Kabupaten Gunung kidul.<sup>13</sup>

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Intan Maria Ulfah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, mencoba membandingkan nilai supervisor yang meningkatkan kinerja pendidik di sekolah Phakdee Withya dan kompotensinya dalam rangka peningkatan kualitas diri untuk sekolah, khususnya dalam peningkatan kompeten sebagai supervisor.

---

<sup>13</sup> Intan Maria Ulfah, 'Studi Korelasi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran Terhadap Kinerja Pendidik Di MIN Negeri Se-Kabupaten Gunung Kidul' (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014).

## B. Tinjauan Teoretis.

### 1. Peranan Kepemimpinan Kepala madrasah.

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris *leadership*. Dalam Ensiklopedia umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.<sup>14</sup> Kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah tentu mempengaruhi orang lain seperti pendidik dan tenaga kependidikan lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pihak madrasah. Tujuan akan tercapai jika kepala madrasah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan madrasah yang dipimpinnya menjadi madrasah yang berkualitas dan menjadi terbaik di daerahnya.<sup>15</sup>

#### a. Teori supervise.

Kerangka teori supervisi berdasarkan model supervisi pengembangan dari, Glickman dalam buku kinerja pendidik mengatakan bahwa model yang memberi penekanan kepada tiga aspek utama supervisi pembelajaran yaitu pengembangan kurikulum, observasi dan pengembangan profesionalisme pendidik, model ini mengatakan bahwa pengetahuan, kemahiran interpersonal, dan kemahiran tekhnikal merupakan persyaratan yang perlu ada pada seseorang supervisor.<sup>16</sup>

#### b. Teori Kinerja.

Teori kinerja yang di jadikan landasan dalam penelitian ini menurut gibson dalam buku kinerja pendidik mengatakan bahwa tiga kelompok variabel yang memengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: variabel individu variabel organisasi,

---

<sup>14</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>15</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

<sup>16</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

dan variabel psikologis.<sup>17</sup> Variabel individu dikelompokkan pada subvariabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Subvariabel kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku dan kinerja. Variabel kemampuan dan keterampilan merupakan kompetensi kerja yang dimiliki seseorang.<sup>18</sup>

## 2. Supervisi Kepala Madrasah.

### a. Pengertian supervisi

Supervisi adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntutan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar serta belajar pada khususnya.<sup>19</sup> Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.<sup>20</sup> Orang yang melakukan supervisi di sebut supervisor. Di bidang pendidikan disebut supervisor pendidikan.

Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan, termasuk kategori supervisor dalam pendidikan madrasah, pemilik sekolah, dan para pengawas di tingkat kabupaten/kota madya, serta staf di kantor bidang yang ada ditiap provinsi.<sup>21</sup>

### b. Tujuan dan sasaran supervisi .

Tujuan utama supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada pendidik dan staf agar personel tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan beberapa tujuan konkret dan supervisi pendidikan yaitu:

---

<sup>17</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>18</sup> Supardi, *Kinerja Guru*.

<sup>19</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: PT. Revika Aditama, 2015)..

<sup>20</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*.

<sup>21</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*.

- (a) Membantu pendidik dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran madrasah dalam mencapai tujuan tersebut.
- (b) Membantu pendidik dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan peserta didiknya.
- (c) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan pendidik dalam satu tim yang efektif, bekerja sama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
- (d) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- (e) Meningkatkan kualitas pengajaran pendidik, baik itu dari segi strategi, keahlian maupun alat pengajaran.
- (f) Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu pendidik dalam pengajaran.
- (g) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala madrasah untuk reposisi pendidik.<sup>22</sup>

Melaksanakan supervisi tidak terjadi begitu saja, oleh karena itu dalam setiap kegiatan supervisi terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai dan hal itu terakumulasi dalam tujuan supervisi. Tujuan dapat berfungsi sebagai arah atau penentuan dalam melaksanakan supervisi. Di samping itu dapat pula dijadikan tolak ukur dalam menilai efektif tidaknya dalam pelaksanaan supervisi dengan baik.

---

<sup>22</sup> Riduwan Dkk, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sasaran supervisi sebagai berikut adalah:

- a) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
- b) Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasaran yang ada untuk di kelola dan di dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu di optimalkan keberhasilan peserta didik.
- c) Meningkatkan kualitas pengolahan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang di harapkan.
- d) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.<sup>23</sup>

Secara sederhana prinsi-prinsip supervisi adalah sebagai berikut:

- a) Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang di supervisi.
- b) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif.
- c) Supervisi hendaknya realistis di dasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
- d) Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
- e) Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan di dasarkan atas hubungan pribadi.
- f) Supervisi hendaknya di dasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang di supervisi.

---

<sup>23</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*.

g) Supervisi harus menolong pendidik agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung kepada kepala madrasah.<sup>24</sup>

Fungsi mengingatkan mutu pembelajaran ruang lingkupnya sempit, hanya tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika pendidik sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa.

Selanjutnya dalam buku manajemen sekolah menurut Swearingen Ary H. Gunawan mengatakan ada delapan fungsi pendidikan adalah:

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
2. Memperlengkap kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman pendidik.
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
6. Menganalisis situasi belajar mengajar.
7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar pendidik-pendidik.<sup>25</sup>

Manajemen sekolah purwanto, mengatakan bahwa Fungsi supervisi pendidikan dalam bidang kepemimpinan yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala madrasah adalah menyusun rencana dalam *policy* bersama, mengikutsertakan anggota kelompok (pendidik, pegawai) dalam berbagai kegiatan, memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan, membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok,

---

<sup>24</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*.

<sup>25</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Cet;II (Yogyakarta: Ar.Ruzz Media, 2017).

mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan keputusan-keputusan, membagi-bagi dan mendelagasikan wewenang tanggung jawab kepada anggota kelompok sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing, mempertinggi daya kreatif pada anggota-anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.<sup>26</sup>

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

### 3. Konsep supervisi pendidikan.

#### a. Kompetensi manajerial pengawas pendidikan.

Pengawasan manajerial yang di lakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bimbingan mulai dari penyusunan rencana program sekolah berbasis data sekolah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang di targetkan. Bantuan ini diberikan pengawas sekolah kepada kepala madrasah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan madrasah atau penyelenggaraan pendidikan di madrasah untuk meningkatkan kualitas kinerja madrasah.<sup>27</sup>

Pengawasan manajerial yang professional di lakukan oleh pengawas madrasah dengan cara memformulasikan secara spesifik dan terukur kegiatannya di madrasah berkaitan dengan manajemen madrasah. Kegiatan pengawas yaitu membantu meningkatkan kulaitas dan kualifikasi personel, pengalokasian anggaran

---

<sup>26</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Cet;II.

<sup>27</sup> Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

untuk manajemen dan pembelajaran, memanfaatkan dukungan sarana, dan prasarana, fasilitas pendukung lainnya untuk program pembelajaran, dan membantu menstandarkan administrasi madrasah.<sup>28</sup>

b. Kompetensi manajemen dan kompetensi akademik pengawas madrasah.

Sistem otonomi daerah, seluruh pengawas pendidikan dasar dan pendidikan menengah di alihkan urusan dan pembinaannya kepada pemerintah daerah kabupaten/kota di bawah tanggung jawab dinas pendidikan di mana para pengawas madrasah tersebut melaksanakan sekolah tugas dan tanggung jawab.<sup>29</sup>

c. Kompetensi supervisi madrasah.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan kuasai oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>30</sup>

d. Profesionalisme supervisi pendidikan

Supervisi dapat di perankan oleh pengawas madrasah atau oleh kepala madrasah yang karena peranannya sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pengajaran di madrasah. Seorang supervisi, baik dalam jabatannya sebagai pengawas madrasah atau kepala madrasah, di tuntutan melakukan tugasnya secara professional, untuk dapat menjalankan tugasnya secara professional,

---

<sup>28</sup> Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*.

<sup>29</sup> Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*.

<sup>30</sup> Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*.

para pengawas atau kepala madrasah yang menjalankan peran sebagai supervisor, terlebih dahulu harus mengerti tentang peran dan tugas supervisor.<sup>31</sup>

Fungsi dan kedudukan seorang supervisor dalam sistem pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab berperan banyak dalam meningkatkan mutu pendidikan<sup>32</sup>

- e. Alternatif pemecahan permasalahan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah.

Oemar Hamalik, mengatakan bahwa supervise nampaknya menjadi penentu yang utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi sekolah, fasilitas belajar, dan memilih proses pendidikan secara pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan supervisi pendidikan oleh sekolah dalam dalam pencapaian kurikulum di sekolah/kendala eksternal.<sup>33</sup>

Kepala sekolah selaku supervisor pendidikan yang memiliki otoritas yang tertinggi di madrasah harus mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi antara lain.

- a. Dilakukan pendelegasian wewenang oleh kepala madrasah kepada pendidik-pendidik senior.

Pelaksanaan supervisi terutama pada aspek pembelajaran tidak dapat dilakukan seorang diri oleh kepala sekolah tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, kepala sekolah yang notabene pemimpin sekolah yang memiliki otoritas tertinggi

---

<sup>31</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>32</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*.

<sup>33</sup> Wildan Syifaur Rukhman, *Permasalahan Pelaksanaan Pupervise Pendidikan Alternatif Pemecahaannya* (Semarang: Program Pascasarjana, 2003).

memiliki keleluasaan untuk melakukan delegasi wewenang. Kegiatan supervise pada aspek pembelajaran dapat dilimpahkan kepada pendidik yang dianggap senior berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.<sup>34</sup>

- b. Pemberian motivasi kepada para pendidik akan pentingnya supervise pendidikan.

Kurangnya persiapan dari pendidik dalam pelaksanaan supervisi, lebih diakibatkan karena kurangnya motivasi dari dalam pendidik sendiri akan pentingnya supervisi pendidikan. Motivasi yang minim itu juga disebabkan karena anggapan yang telah melekat pada diri pendidik bahwa supervisi adalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan.<sup>35</sup>

- c. Perbedaan oleh kepala sekolah kepada pendidik-pendidik senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk membentuk tim penilaian supervisi.

Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam KTSP adalah keterbatasan waktu dan tenaga daring kepala sekolah apabila kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi pendidikan seorang diri. Oleh karena itu, kepala sekolah menunjuk pendidik yang dianggap telah senior untuk membantunya melakukan supervisi pendidikan. Namun dalam prakteknya masih terdapat pendidik senior kurang paham akan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.<sup>36</sup>

- d. Dilakukan koordinasi secara intens kepada seluruh elemen sekolah.

---

<sup>34</sup> Wildan Syifaur Rukhman, *Permasalahan Pelaksanaan Pupervise Pendidikan Alternatif Pemecahaannya*

<sup>35</sup> Wildan Syifaur Rukhman, *Permasalahan Pelaksanaan Pupervise Pendidikan Alternatif Pemecahaannya*

<sup>36</sup> Wildan Syifaur Rukhman, *Permasalahan Pelaksanaan Pupervise Pendidikan Alternatif Pemecahaannya*

Penggantian kepala sekolah 4 kali dalam lima tahun menjadi kendala yang cukup fatal bagi pengelolaan dan kemajuan sekola. Hal tersebut berdampak pula rutinitas kegiatan supervisi pendidikan.<sup>37</sup>

e. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting disemua tempat kegiatan pembelajaran, karena itu, dalam rangka mensukseskan program pengajaran yang efektif tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Seorang pendidik akan lebih semangat dengan situasi dan kondisi faslitas sarana dan prasarana yang sudah lengkap.<sup>38</sup>

f. Menerapkan disiplin terhadap tata tertib pendidik.

Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilaukan secara sadar tanpa ada dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tata tertib, teratur dan semestinya serta tiada sesuatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung adapun faktor-faktor yang memepengaruhi dalam penerapan kedisiplinan yaitu faktor kepribadian, dan lingkungan.<sup>39</sup>

4. Peran kepala madrasah dalam menciptakan pendidik profesional.

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan pendidik yang profesional karena pendidik profesional memerlukan pimpinan dan kepemimpinan kepala madrasah yang profesional. Sebagai seorang supervisor, kepala madrasah di harapkan mampu meningkatkan keterlibatan pendidik secara

---

<sup>37</sup> Wildan Syifaur Rukhman, *Permasalahan Pelaksanaan Pupervise Pendidikan Alternatif Pemecahaannya*

<sup>38</sup> Wildan Syifaur Rukhman, *Permasalahan Pelaksanaan Pupervise Pendidikan Alternatif Pemecahaannya*

<sup>39</sup> Wildan Syifaur Rukhman, *Permasalahan Pelaksanaan Pupervise Pendidikan Alternatif Pemecahaannya*.

individu dalam rangka membangun kualitas madrasah yang bermutu, memadukan informasi yang ada di lingkungan madrasah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang di terapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, dengan cara profesional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dan mengaktualkan kemampuan profesional pendidik.<sup>40</sup>

Peran kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap penciptaan profesionalisme pendidik adalah sebagai berikut.

a. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif.

Kepala madrasah berperan menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif dan efektif bagi pencapaian tujuan, yang menunjukkan adanya kedekatan dan keterbukaan antara pendidik dan kepala madrasah, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman serta mengoptimalkan kesejahteraan pendidik.

b. Menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi pendidik.

Hal ini, kepala madrasah harus melibatkan pendidik, tanpa deskriminatif, untuk terlibat dalam kegiatan yang akan menunjang profesional pendidik. Kepala madrasah memberikan peluang dan kesempatan kepada pendidik untuk berekreasi dan berinovasi sehingga pendidik tersebut dapat mengaktualisasikan dirinya.

c. Optimalisasi peran kepemimpinan.

Kepala madrasah harus mampu mengoptimalkan peran kepemimpinan yang tersebar di dalam hirarki organisasi madrasah. peran kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional pendidik, yaitu kepala madrasah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator perlu memiliki peran kepemimpinan yang jelas.

---

<sup>40</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*

d. Pelaksanaan supervisi klinis.

Pelaksanaan supervisi klinis merupakan salah satu upaya kepala madrasah dalam mematangkan profesionalisme pendidik. Supervisi klinis bertujuan meningkatkan kemampuan dasar pendidik yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya.

5. Peran kepala madrasah dalam pembinaan karakteristik pendidik.

Karakteristik pendidik meliputi filosofinya tentang pendidikan dan pembelajaran, kebiasaan, pengalaman pendidikan, dan lainnya dalam buku menjadi kepala madrasah dan pendidik profesional Dimiyati dan Mujiono, mengatakan bahwa ada dua upaya yang relevan untuk memahami perilaku pendidik, yaitu mengeksplorasi secara mendalam motif kompetensi dan harapan untuk penguasaan (*mastery*) motif berprestasi berupa harapan untuk kesuksesan.<sup>41</sup>

Empat macam peran kepala madrasah dalam pengoptimalan karakteristik pendidik adalah sebagai berikut;

a) Koordinator.

Berperan dalam mengkoordinasikan program bahan yang di butuhkan untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam pembelajaran dan harus membuat laporan mengenai pelaksanaan programnya.

b) Konsultan.

Memiliki kemampuan sebagai spesialis dalam masalah kurikulum, metodologi pembelajaran, dan pengembangan pendidik sehingga kepala madrasah dapat membantu pendidik baik secara individual maupun kelompok.

c) Pemimpin kelompok.

Memiliki kemampuan memimpin, memahami dinamika kelompok, dan

---

<sup>41</sup>Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*.

menciptakan berbagai bentuk kegiatan kelompok.

d) Evaluator

Kepala madrasah harus dapat memberikan bantuan pada pendidik untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum, serta membantu mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi pendidik, membantu melakukan penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran, dan sebagainya.<sup>42</sup>

6. Efektivitas Kepemimpinan kepala madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah yang inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolak ukur dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, karena kepala madrasah merupakan figure yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran, figure kepala madrasah merupakan tokoh sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua) peserta didik, kepuasan masyarakat akan terlihat dari *output* dan *outcome* yang di lakukan pada setiap periode.<sup>43</sup>

Kemampuan yang harus di wujudkan kepala madrasah sebagai *leader* di analisis dan kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.<sup>44</sup>

Tugas kepala madrasah yang berhubungan dengan manajerial sekolah diantaranya kepemimpinan sebagai kepala madrasah yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah. Pimpinan kepala madrasah memiliki otoritas tertinggi

---

<sup>42</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*.

<sup>43</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Cet;II (Yogyakarta: Ar.Ruzz Media, 2017).

<sup>44</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Cet;II .

dalam kepemimpinan madrasah yang harus berusaha memengaruhi, mendorong, membimbing, dan mengarahkan personel yang ada di madrasah untuk madrasah guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan.<sup>45</sup>

#### 1. Kinerja pendidik.

##### a. Pengertian kompetensi pendidik.

Pendidik yang biasa disebut singkatan dari digugu dan ditiru, merupakan sosok orang yang memiliki kecakapan dan kelebihan dalam menjalankan tugas-tugas mendidik, mengajar, dan membimbing. Ada yang menilai bahwa pendidik adalah orang-orang pilihan, bukan saja terpilih karena kemampuan dan kecakapan mendidik, tetapi juga memiliki kepribadian dan mentalitas yang luhur. Pendidik memiliki nama dan posisi yang mulia ditengah masyarakat, karena ketulusan, kegigihan, kelemahlembutan, keteladanan, dan komitmennya untuk mendidik anak bangsa.<sup>46</sup>

Pendidik di sekolah atau di madrasah atau di pesantren, selalu dinilai sebagai kegiatan professional, karena menuntut adanya capaian target dan evaluasi dalam menjalankan tugasnya. tugas pendidik sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih bahwa peran pendidik di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di madrasah.<sup>47</sup>

Menurut Usman, dalam buku kompetensi manajerial kepala madrasah dan relasinya terhadap profesional pendidik mengatakan bahwa di balik perannya pendidik secara kodrati (sebagai orang tua kedua), pendidik secara profesi dituntut mampu melaksanakan kegiatan mendidik yakni memberikan motivasi untuk tekun

---

<sup>45</sup>. Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Cet;II.

<sup>46</sup>Wardah Hanife Das, Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dan Relasinya da Terhadap Profesional Guru*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, Anggota IKAPI, 2019).

<sup>47</sup>Wardah Hanife Das, Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dan Relasinya Terhadap Profesional Guru*.

belajar, menggugah peserta didik agar memiliki integritas kepribadian, memiliki kepedulian sosial, dan mengembangkan potensinya berdasarkan bakat, talenta, dan cita-citanya.

Kegiatan mengajar dimaksudkan pendidik mentransmisikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara efektif, kreatif, inovatif, produktif, dan menyenangkan. Kegiatan melatih yakni pendidik melatih keterampilan peserta didik dalam konteks hard skill dan soft skill, melatih dalam menyelesaikan masalah, melatih berpikir ilmiah, melatih menulis ide, gagasan, dan seterusnya.<sup>48</sup>

#### b. Pengertian kinerja

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di lihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*.<sup>49</sup>

Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu.<sup>50</sup>

Sesuai dengan peraturan menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, Penilaian Kinerja pendidik adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama pendidik dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.

Pelaksanaan tugas utama pendidik tidak dapat dipisahkan dari kemampuan

---

<sup>48</sup>Wardah Hanife Das, Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dan Relasinya Terhadap Profesional Guru*.

<sup>49</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta:PT Graha Grafindo 2014).

<sup>50</sup>Supardi, *Kinerja Guru*.

seorang pendidik dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik.<sup>51</sup>

Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan pendidik, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah/madrasah, khususnya bagi pendidik dengan tambahan tersebut.

Sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.<sup>52</sup> Secara umum, penilaian kinerja pendidik memiliki dua fungsi yaitu:

1. Untuk menilai kemampuan pendidik dalam menerapkan semua kompetensi dalam keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi madrasah.
2. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh pendidik atas kinerja pembelajaran pembimbingan, atau pelaksanaan tugas yang relevan dengan fungsi madrasah yang dilakukannya.<sup>53</sup>

Menurut Supardi, dalam buku kinerja pendidik mengatakan bahwa Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi, atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam

---

<sup>51</sup>Gunawan dkk, *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter* (Jakarta: Sefa Bumi Persada 2018).

<sup>52</sup>Gunawan dkk, *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter*.

<sup>53</sup>Gunawan dkk, *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter*.

mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja.

Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kinerja yang telah di tentukan terlebih dahulu.<sup>54</sup>

a. Indikator kinerja

Tiap individu kelompok atau organisasi memiliki kriteria penilaian tertentu atas kinerja dan tanggung jawab yang di berikan. Contoh tentang ktiteria kinerja seorang *trainer* sebagai berikut.<sup>55</sup>

- 1) Jumlah pelatihan yang dilakukannya sepanjang tahun.
- 2) Jumlah keseluruhan peserta program pelatihan,
- 3) Peningkatan dalam diri peserta pelatihan.
- 4) Pertambahan nilai peserta dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program.
- 5) Jumlah kesalahan, ketidakhadiran, atau kelambanan peserta pelatihan dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Menurut Tempe dalam buku kinerja pendidik mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.<sup>56</sup>

Demikian, dapat di artikan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh

---

<sup>54</sup>Supardi, *Kinerja Guru*.

<sup>55</sup>Supardi, *Kinerja Guru*.

<sup>56</sup>Supardi, *Kinerja Guru*.

karakteristik individu yang terjadi atau pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.<sup>57</sup>

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal:<sup>58</sup>

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, sikap, minat, motivasi dan kondisi fisik peserta didik.
- 2) Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti metode mengajar, kurikulum, media belajar, dan lingkungan sekolah.

Apabila kedua faktor itu dapat berinteraksi dengan baik, maka hasil belajar yang baik juga akan terwujud. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Karena motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Sesuatu yang sedang dikerjakan menjadi terarah karena memiliki tujuan, sehingga seseorang tersebut lebih bersemangat dan giat dalam melaksanakannya.<sup>59</sup>

c. Peran pendidik dalam menciptakan tujuan pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3 mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

<sup>57</sup>Supardi, *Kinerja Guru*.

<sup>58</sup>Harnipa, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat, Dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI Sma Negeri Sekabupaten Luwu* (Makassar: Program Pascasarjana, 2016).

<sup>59</sup>Harnipa, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat, Dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI Sma Negeri Sekabupaten Luwu*.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan sebuah bangsa. Integral dalam pembangunan maksudnya pendidikan ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) bangsa yang berkualitas.<sup>60</sup>

Kemajuan pendidikan akan berdampak pada kemajuan bangsa itu sendiri sehingga tujuan pendidikan perlu dicapai dengan partisipasi berbagai pihak, terutama pendidik melalui peran strategis yang diembannya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan pendidik profesional dengan kompetensi yang sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Undang-undang pendidik dan Dosen, juga berbagai kompetensi penunjang lainnya.

Pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan kondisi kekinian sehingga ia mampu mentransformasi ilmu, mendidik, dan melatih peserta didik sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat.<sup>61</sup>

Menurut ketentuan peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 30 tahun 2013 pasal 2 ayat (1), standar pendidikan nasional terdiri atas 8 lingkup, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

#### 1. Pencapaian Standar Isi.

Dalam pelaksanaan kurikulum di SDN 15 Curup Kota secara umum kurikulum sekolah disusun dan dikembangkan oleh sekolah berdasarkan petunjuk dan acuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

---

<sup>60</sup>Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

<sup>61</sup>Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*.

## 2. Pencapaian Standar Proses.

Proses pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik yang menyusun RPP disesuaikan dengan skenario yang telah dirancangnya dan dicantumkan sesuai dengan urutan pembelajaran yang sesungguhnya.

## 3. Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Peserta didik melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi akan memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.

## 4. Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Mebeler yang dimiliki kedua sekolah ini berdasarkan studi dokumentasi dan observasi oleh peneliti ke kelas-kelas dan keruangan yang memiliki mebeler menunjukkan bahwa mereka memiliki dan sudah memenuhi kebutuhan terhadap mebeler, akan tetapi tentunya mebeler tersebut akan rentan sekali untuk rusak atau hancur yang diakibatkan oleh berbagai faktor.

## 5. Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana.

Penyusunan visi-misi oleh kepala sekolah dilakukan secara bersama oleh beberapa perwakilan pendidik dan komite sekolah. Artinya visi misi yang dirumuskan oleh kedua sekolah ini sama-sama melibatkan unsur pendidik dan komite dengan maksud agar dapat secara bersama-sama melaksanakannya.

## 6. Pencapaian Standar Pengelolaan

Sekolah merupakan suatu lembaga yang wajib memiliki visi-misi dan tujuan sekolah. Hal demikian merupakan tuntutan yang mempermudah orang lain mengenal daerah kita.

#### 7. Pencapaian Standar Pembiayaan.

Anggaran yang dituangkan dalam RKAS dijabarkan dalam beberapa item kegiatan, termasuk di dalamnya item kegiatan kesiswaan, yang tujuannya adalah untuk memberikan anggaran yang leluasa bagi kegiatan kesiswaan menyelenggarakan semua kegiatan yang dapat dibiayai dan dikerjakan secara nyata oleh penyelenggara kegiatan.

#### 8. Pencapaian Standar Penilaian.

Sekolah melakukan segala bentuk persiapan dalam pelaksanaan penilaian, diantaranya membuat kepanitiaan kerja, menyiapkan kisi-kisi soal, menyiapkan soal dan melaksanakan tes, dilanjutkan dengan kegiatan koreksi dan analisis.<sup>62</sup>

##### d. Peran pendidik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan pendidik, baik didalam kelas maupun diluar kelas merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran yang baik menuntut kesiapan peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu, secara umum pendidik harus memahami dua pendekatan penting dalam proses pembelajaran, yaitu penemuan atau *discoveri learning*.<sup>63</sup>

Pendekatan proses pembelajaran penerimaan (*reception learning*) dikembangkan melalui strategi ekpositif dengan langkah-langkah berikut;<sup>64</sup>

- 1) Pendidik menyajikan informasi bagi peserta didik berupa penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis.
- 2) Pendidik melakukan ujian terhadap resepsi, ungkapan, dan pemahaman.

Jika diperlukan, pendidik melakukan pengulangan pesan, sehingga peserta

---

<sup>62</sup>Ahmad Kurnia, Elqorni (Standar kependidikan Nasional).

<sup>63</sup>Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*.

<sup>64</sup>Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*.

didik paham.

- 3) Pendidik menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan suatu contoh tertentu.
  - 4) Pendidik menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi nyata.
- e. Profesional pendidik melalui supervise pendidikan.

Pengembangan professional merupakan komponen yang vital dalam pendidikan pendidik dan jabatan. Pengembangan professional menekankan pada aspek perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, memperbaiki kemampuan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik, memperbaiki keterampilan manajemen kelas, dan menentukan budaya professional yang berhubungan dengan nilai bersama (*shared values*) tentang belajar dan pembelajaran serta melakukan kolegialitas di antara sesama pendidik.<sup>65</sup>

Berkenaan dengan pengembangan professional pendidik melalui supervisi, dan sejumlah strategis yang dapat di terapkan. Dalam buku pengawasan pendidikan teori dan praktik, Wanzare dan Da Costa menyebutkan empat strategis kunci untuk meningkatkan pertumbuhan professional pendidik melalui supervisi yaitu:

- a. Menetapkan dan mendapatkan dukungan administrasi secara berurutan dan ketentuan bimbingan atas proses pengembangan staf yang berkesinambungan dan sistematis.
- b. Pendidik butuh untuk terlibat baik secara individual maupun secara

---

<sup>65</sup>Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, 2014).

- kelompok dalam tugas supervisi yang konkret seperti mengajar, mengobservasi, eksperimen, dan refleksi.
- c. Memberikan pendekatan supervisi yang luas seperti di jelaskan dalam berbagai literature.
  - d. Supervisor dapat menetapkan budaya profesional, interaksi kolegal di antara partisipan, sebagai sebuah tim perencanaan, evaluasi dan antara partisipan, sebagai sebuah tim perencanaan, evaluasi dan pembelajaran untuk menciptakan metode bagi praktik review oleh kolega, sehingga mereka dapat menyebarluaskan ide atau belajar bersama.<sup>66</sup>

### **C. Kerangka Konseptual.**

Judul dari penelitian ini adalah Peranan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, penelitian ini mengandung unsur-unsur pokok yang perlu di batasi sehingga pembahasan dalam bahasan ini lebih spesifik. Dengan tinjauan konseptual, peneliti mampu memahami dan fokus dalam penelitiannya. Oleh karena itu, adapun bahasan mengenai judul tersebut yaitu sebagai berikut:

#### **1. Peranan supervisi kepala madrasah.**

Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki beban peran dalam tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki pembelajaran di kelas atau di madrasah. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi dalam madrasah, kepala madrasah berhadapan langsung pendidik sebagai unsur pelaksana proses belajar mengajar.

Kepala madrasah harus memperhatikan bagaimana proses supervise yang

---

<sup>66</sup>Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*.

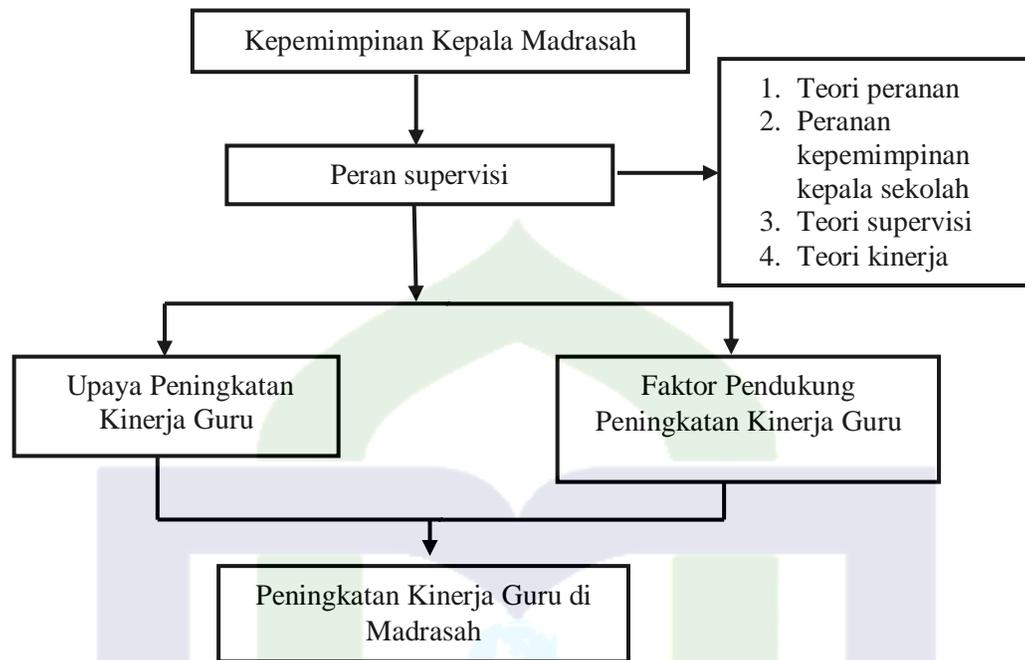
dilaksanakan dengan baik. Supervisi yang membantu pendidik, secara individual atau kelompok, untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum dan aspek pengembangan pendidik.

## 2. Meningkatkan kinerja pendidik.

Peningkatan kinerja pendidik yaitu persoil program mendiskusikan untuk menetapkan program dan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan mengikutserakan pendidik dalam berbagai pendidikan dan pelatihan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik. Kinerja juga merupakan hasil kerja, kemampuan, prestasi dan dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan bertanggung jawab dalam kerjanya.

### **D. Kerangka Pikir.**

Bagan yang di buat oleh peneliti adalah pola pikir yang di gunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian Peranan Supervise Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare. Adapun alur kerangka pikir yang di gunakan adalah sebagai berikut:



**Bagan I: Kerangka Pikir Penelitian**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Adapun jenis pendekatan penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian kualitatif (*field research*). Penelitian Lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan.<sup>67</sup>

Penelitian ini deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Moleong. Menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>68</sup>

Penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan masalah yang diajukan oleh peneliti menjadi berkembang serta lebih mendalam sesudah peneliti melakukan penelitian tersebut di lapangan, jadi tidak terlalu banyak hal yang berubah, maka cukup di sempurnakan saja.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian.**

#### **a. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek pengumpulan data dalam penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Kota Parepare, sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah yang unggul yang terdapat di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peranan supervision kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja<sup>69</sup> kinerja

---

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>68</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2009).

guru yang terdapat di sekolah tersebut.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Kota Parepare. Dalam kurun waktu 1 bulan peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

**C. Fokus Penelitian.**

Penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan. Peneliti lebih menekankan pada bagaimana kepala madrasah dalam mengartikan visi misisekolah dalam Mengembangkan nilai-nilai Islam, bagaimana supervisi kepala madrasah yang diterapkan di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Kota Parepare, dan upaya kepala madrasah Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Kota Parepare dalam mengembangkan nilai-nilai Islam.

**D. Jenis dan Sumber Data.**

Penentuan data ini terdapat 2 (dua) buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>70</sup>Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Kota Parepare.

---

<sup>70</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2008).

- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, Data sekunder ini akan diperoleh dari tata usaha dan pengawas Madrasah yang meliputi profil madrasah, sejarah madrasah, keadaan guru, dll.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.**

Penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

- a. Interview/Wawancara.

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

- b. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam di madrasah.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya.<sup>71</sup> Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>72</sup>

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.<sup>73</sup>

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: hasil wawancara guru dan data-data yang ada di sekolah.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.<sup>74</sup>

##### a) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. Contohnya seperti data yang telah ditemukan dengan

---

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

<sup>72</sup>Winarno Surachmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)..

<sup>73</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Kualitatif*.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*.

cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, observasi atau kuesioner.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Misalnya data yang telah terkumpul dari beberapa sumber akan diambil kesamaannya untuk melihat perspektif mana yang sama, mana yang beda serta ana yang lebih detail dan tidak sesuai dengan data tersebut.

b. Triangulasi Waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data pada hari, jam, waktu dalam memperoleh data. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Maka dari itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara atau dengan metode lain dengan waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga data diperoleh dengan akurat.

**F. Uji keabsahan data.**

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

### 1. Keterpercayaan (Credibility/Validas Internal)

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, FGD, observasi, dan studi dokumen.<sup>76</sup>

Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kafasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.

### 2. Keteralihan (Transferability/validitas eksternal)

Uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaianya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama.<sup>77</sup>

### 3. Kebergantungan (Dependability/Reliabilitas)

Keberuntungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsisten dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi. Dalam hali reabilitas, Susan Stainback menyatakan bahwa reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk

---

<sup>76</sup> Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>77</sup> Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

mereflikasi pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda.<sup>78</sup>

#### 4. Kepastian (Confirmability/Objektivitas)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>79</sup>

Kriteria ini digunakan untuk melihat hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan dosen pembimbing.

#### **G. Teknik Analisis Data.**

Analisis data adalah proses pengumpulan atau pengumpulan, pemodelan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.<sup>80</sup> Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>81</sup>

Penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah

<sup>78</sup>Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>79</sup>Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>80</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*

melakukan analisis terhadap jawabanyang diwawancarai. Bila jawabanyang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>82</sup>

a. Reduksi Data (*Data reduction*).

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>83</sup>

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive ia memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan perkembangan teori yang signifikan.<sup>84</sup> Dengan demikian, agar data menjadi lebih rinci dari data yang banyak perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

---

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G* XXVIII. (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*.

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*.

b. Penyajian data (*Data display*)

Sesudah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistemik dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.<sup>85</sup>

c. *Verification/Conclusion Drawing.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>86</sup>

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

---

<sup>85</sup>Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktek* (Surabaya: Visi Press Media, 2009).

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Peranan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.**

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi, hanya kadang untuk membuat janji dengan informan yang ingin diwawancarai sulit untuk mendapatkan waktu yang pas. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat.

Guru diharapkan menjadi masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Di samping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model

pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam.

Maka disini guru merupakan sebuah jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru yang cukup banyak menyebabkan guru juga harus memiliki kinerja yang bagus. Dalam skripsi yang berjudul supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru penulis mengadakan penggalian data dengan mewawancarai beberapa informan yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait fokus yang diteliti, serta dokumentasi dan observasi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare. Adapun penyajian temuan data dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

a. Kinerja guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini selalu menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, terutama yang di selenggarakan secara formal di madrasah.

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitanya dengan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah dalam wawancara:

Kinerja guru itu unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan kinerja guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare secara umum sudah baik dan terus meningkat, dari sejumlah 36 guru yang 4 sudah sertifikasi dan yang lain belum, dengan kualifikasi sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Dalam rangka meningkatkan kualitas, para guru di ikutkan dalam pembinaan.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 12 Januari 2022.

Pada kesempatan yang berbeda, salah seorang guru memberikan pernyataannya bahwa:

Supervisi akademik yaitu melalui simpatika yaitu aplikasi pengolahan data pendidik dan tenaga kependidikan dan ada beberapa survei yang akan diisi dan masing-masing guru mengisi beberapa pertanyaan tentang kinerja guru baik tenaga kependidikan yang akan disurvei. Supervisi manajerial secara terstruktur kepala madrasah bagaimana pengawasannya kepadatenaga kependidikan.<sup>88</sup>

Hal tersebut di kuatkan oleh salah seorang guru yang dapat dilihat dari keteranganya dalam proses pembelajaran:

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare selama ini berjalan dengan kondusif, disiplin, sesuai jadwal dan lancar. Kalaupun ada guru yang tidak masuk atau terlambat pasti minta izin pada guru piket.<sup>89</sup>

Sebagai seorang guru yang professional sebelum pembelajaran dimulai mereka mempersiapkan segala yang di butuhkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut salah seorang guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare:

Seorang guru harus mempunyai komponen: pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Menambah wawasan dengan mengikuti diklat,seminar, work shop, banyak-banyak membaca untuk mendukung kemampuan seorang guru. Mengikuti standar pendidikan yang saat ini di gunakan (KTSP). Setiap kali saya akan mengajar sebelumnya ada persiapan-persiapan selain silabus, rpp, juga ada jurnal jadi tau kemaren sampek mana pelajaranya. Selalu *upto date* dengan pelajaran, karena terkadang apa yang di tanyakan siswa belum tentu ada di buku.<sup>90</sup>

Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, menambahkan: Perlu diketahui bahwa guru akidah akhlak saat ini sudah bersertifikat profesional atau bersertifikasi dengan ijazah PAI, ini membuktikan bahwa mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare dipegang oleh guru yang profesional dibidangnya, karena kepala

---

<sup>88</sup>Mirnowati, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 12 Januari 2022.

<sup>89</sup>Masbada, Guru Fiqih Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 12 Januari 2022.

<sup>90</sup>Herlina, Guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 12 Januari 2022.

madrasah menganggap mata pelajaran Akidah akhlak sangat penting bagi peserta didik dalam memahami hukum Agama Islam, agar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menjalankan baik dan benar. Oleh sebab itu terkait dengan peningkatan kinerja guru akidah akhlak Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, kepala madrasah terus berupaya semaksimal mungkin menyusun strategi untuk lebih meningkatkan pendidik pada masa sekarang dan yang akan datang. Itu contoh salah satu guru yang sudah bersertifikasi.<sup>91</sup>

Guru tidak hanya memberikan materi di dalam kelas, tetapi juga memberi perhatian dan motivasi anak didik baik didalam madrasah maupun diluar madrasah . Sehingga anak didik bisa mendapatkan perhatian dan termotivasi untuk lebih maju dan berkembang di era globalisasi ini. Dalam wawancara diungkapkan oleh salah seorang guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, bahwa:

Sering ketika proses belajar mengajar saya memberi motivasi pada anak didik. Supaya mereka lebih bersemangat dalam belajar.<sup>92</sup>

Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maka akan berdampak baik pula pada kinerja guru, terutama pada hasil peserta didik dalam hasil belajarnya. Guru yang profesional proses belajar mengajarnya lebih mudah di terima oleh peserta didik.

b. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.

Supervisi adalah bagian dari proses administrasi dan manajemen dalam lembaga pendidikan, Kegiatan supervisi merupakan usaha dalam memajukan madrasah yang bersifat kontinu atau berkelanjutan yang dilakukan oleh seorang supervisor dengan jalan membina, memimpin, dan menilai segala sesuatu yang

---

<sup>91</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 12 Januari 2022.

<sup>92</sup>Mirawati, Guru Quran Hadis Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022.

mengarah pada peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini senada dengan pernyataan dari waka kurikulum yang menjelaskan bahwa:

Supervisi di madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare merupakan agenda rutin dalam program tahunan, seperti yang sudah dijalankan disini, kepala madrasahlah yang bertugas melaksanakan supervisi.<sup>93</sup>

Jawaban di atas dikuatkan oleh kapala madrasah yaitu:

Memang benar pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare saya hendel, selaku kepala madrasah saya mengambil kebijakan bahwasanya, pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare ini dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu pada waktu yang telah ditentukan, akan tetapi dapat juga berlangsung diwaktu lain jika dirasa perlu pelaksanaan supervisi, Terkadang dilaksanakan enam bulan sekali atau bahkan tiga bulan sekali. Dengan kata lain supervisi dilaksanakan tergantung keperluannya atau situasional.<sup>94</sup>

Salah seorang guru memberikan pula pernyataannya bahwa:

Peran kepemimpinan memang sangat mendukung karna pemimpin yang bisa mengkoordinir apa-apa yang terjadi dimadrasah dan harus terstruktur untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik.<sup>95</sup>

Lebih lanjut keterangan dari salah seorang guru bahwa:

Kepala madrasah melakukan pengawasan langsung terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melakukan pengawasan setiap kelas dengan guru tertentu dan guru masing-masing memiliki berita acara. Kepala madrasah berperan sebagai pengembangna pengawasan kompenen pembelajran dan kompetensi guru dan mengembangkan madrasah. Bagaimana cara kita bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pengajar atau guru yaitu disiplin dalam menjalankan tugas misalnya disiplin waktu dan juga pada saat melakukan pembelajaran melakukan perangkat pembelajaran dengan baik. Hasil pengawasannya dalam madrasah madrasah biasanya mengadakan rapat

---

<sup>93</sup> Arifuddin, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022.

<sup>94</sup> Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022.

<sup>95</sup> Nahariah, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022.

dan evaluasi dan kepala madrasah memberikan arahan hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran terhadap guru.<sup>96</sup>

Pelaksanaan supervisi mempunyai pengertian sebagai suatu pengawasan. Dalam konteks pembelajaran yang efektif, pandangan baru sekarang ini mendefinisikan supervisi dengan lebih pokok yaitu mendorong pertumbuhan kinerja guru, mengembangkan kepemimpinan yang lebih demokratis dan memecahkan masalah pembelajaran dengan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran.

Tujuan dilaksanakan supervisi secara umum adalah memberikan bantuan guru dan para staf yang lain dalam lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Lebih jelasnya lagi supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan yang diberikan kepala madrasah kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dikelas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala madrasah Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare sebagai berikut:

Tujuan pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare ini antara lain untuk bahan penilaian kinerja guru, untuk bahan pembinaan dan motivasi pada saat rapat atau pertemuan tertentu, bahkan untuk bahan menyusun program lembaga, serta untuk meningkatkan kinerja guru dalam kelas, sejauh mana peningkatannya, apakah sudah memakai sarana yang disiapkan apa belum.<sup>97</sup>

Koordinator pengembangan diri dan SDM yang juga sebagai guru menambahkan:

Pelaksanaan supervisi juga sebagai pengukur sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik, apakah materi sudah difahami apa belum, jika belum maka kita sebagai guru berupaya untuk koreksi diri, apakah metode yang digunakan sudah tepat apa belum.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup>Mirnowati, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022.

<sup>97</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022.

<sup>98</sup>Siti Masita, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari salah seorang guru bahwa:

Kepala madrasah sangat mendukung untuk mengembangkan kinerja pembelajaran guru di madrasah.<sup>99</sup>

Salah seorang guru juga memberikan tanggapannya bahwa:

Supervisi di madrasah itu sangat penting karna supervisi sangat membantu kualitas pendidikan di madrasah agar kedepannya berjalan dengan baik.<sup>100</sup>

Kemudian keterangan lain juga diperoleh dari salah satu guru yang menjelaskan bahwa:

Terkait supervisi pelaksanaan di madrasah madrasah sangat baik sesuai dengan prosedur dan pelaksanaan supervisi di madrasah ini terlaksanakan satu tahun dua kali dalam setiap semester.<sup>101</sup>

Selanjutnya, pada kesempatan yang berbeda salah seorang guru memberikan pernyataannya bahwa:

Supervisi kepala madrasah memang ada beberapa pekan ini madrasah-madrasah itu memang harus di supervisi kepala madrasahnya untuk melihat bagaimana kualitas dari kepala madrasah itu sendiri, jadi beberapa tahun belakangan ini memang ada yang namanya penilaian kinerja kepala madrasah penilaian kinerja kepala madrasah itu secara tidak langsung kepala madrasah sudah di supervisi dan memang itu hal-hal yang dinilai dalam peningkatan kinerja kepala madrasah itu adalah yang menyangkut dengan apa-apa yang di siapkan di dalam madrasah dan berjenjang nanti itu akan kita dilihat bagaimana hasilnya misalnya apa yang menjadi pedoman penilaian yang di keluarkan oleh kementerian agama kemudian bisa dipenuhi oleh kepala madrasah pastijuga akan menentukan nilai poinnya itu akan terus di lakukan berlanjut untuk melihat bagaimana perkembangan madrasah itu sendiri.<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup>Mirnawati, Guru Qur'an Hadis Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022.

<sup>100</sup>Nurlela, Guru Qur'an Hadis Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022.

<sup>101</sup>Arifuddin, Guru Matematika Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 13 Januari 2022

<sup>102</sup>Nahriah, Guru Matematika Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 14 Januari 2022.

Salah seorang guru memberikan keterangan kepada peneliti bahwa:

Supervisi di madrasah itu sangat penting karna supervisi sangat membantu kualitas pendidikan di madrasah agar kedepannya berjalan dengan baik. Memberikan waktu untuk melakukan supervisi misalnya diawal waktu atau diawal tahun pelajaran. Supervisi manajerial langkah pelaksanaannya yaitu membuat jadwal supervisi kepada guru-guru untuk dapat mengetahui tugas yang akan dilaksanakan misal perangkat pembelajaran yang akan disupervisi. Supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah sangat bagus karna supervisi di madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru atau pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di madrasah.<sup>103</sup>

Semua program yang akan dilaksanakan tidak lepas dari persiapan, baik situasi dan kondisi, dana, maupun alat, Adapun persiapan sebelum pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare sendiri adalah dari pihak supervisor yaitu format atau instrumen supervisi yang harus diisi oleh guru yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran, sedangkan pihak guru yaitu tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Akidah akhlak yaitu seluruh perangkat pembelajaran (silabus, RPP, prota, promes, kalender pendidikan). Hal ini dikuatkan oleh pernyataan guru matematika sebagai berikut:

Saya menyiapkan, perangkat pembelajaran, baik silabus, prota promes, dan RPP jauh-jauh hari, agar apabila waktu kepala madrasah melaksanakan supervisi dan menanyakan perangkat pembelajaran, semuanya sudah siap, tetapi pernah terjadi dulu supervisi dilaksanakan oleh utusan dari luar dengan mendadak, sempat agak bingung karena masih ada yang belum siap.<sup>104</sup>

Wawancara dengan guru berlangsung kurang lebih satu jam pelajaran tanpa mengganggu aktifitas beliau sebagai guru karena dilaksanakan diluar jam mengajar.

---

<sup>103</sup> Nurlela, Guru Matematika Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 14 Januari 2022.

<sup>104</sup> Nahriah, Guru Matematika Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 14 Januari 2022.

Pelaksanaan supervisi dilembaga pendidikan tidak lepas dari model supervisi, model tersebut merupakan acuan dari supervisi yang diterapkan oleh kepala madrasah.

Kepala madrasah harus mampu memposisikan tugasnya sebagai supervisor dengan baik agar pelaksanaan supervisi sesuai dengan yang diharapkan dan meningkatkan kemajuan dalam pembelajaran. Model supervisi yang diterapkan kepala madrasah di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare menurut pengamatan peneliti lebih mengarah pada model supervisi campuran antara model supervisi ilmiah karena pelaksanaan supervisi menggunakan instrumen supervisi untuk memperoleh data dari guru yang bersangkutan dengan supervisi klinis bertipe demokratis dan disesuaikan dengan guru yang disupervisi.

Sebagaimana pernyataan kepala madrasah dalam wawancara bahwa Kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

Dalam melaksanakan supervisi saya harus pintar-pintar memahami karakter seorang guru, sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak merasa terus menerus dinilai atau dikoreksi. Setelah saya membaca buku pelaksanaan supervisi saya lebih mengarah pada supervisi klinis dimana dalam pelaksanaan supervisi saya menjalin suasana hangat dengan para guru, kedekatan dan keterbukaan, walaupun saya dan para guru merasa ada sedikit yang seharusnya secara profesional rasa itu harus dibuang jauh-jauh demi kelancaran pelaksanaan supervisi.<sup>105</sup>

Melihat dari tipe supervisi melalui pengamatan peneliti memaparkan bahwa Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare cenderung mengarah pada tipe demokratis yaitu kepemimpinan pendidikan dilaksanakan secara kooperatif.

Sebagaimana penjelasan kepala madrasah tentang kepemimpinannya yaitu:

Tanggung jawab saya pegang sendiri sebagai supervisor akan tetapi tugas saya bagikan kepada bawahan sesuai dengan keahlian masing-masing. Perlu digaris bawahi bahwa saya juga menerapkan pengawasan melekat bahkan kontrol penuh pada setiap kegiatan di lembaga, walaupun tugas-tugas lembaga sudah

---

<sup>105</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 14 Januari 2022.

dibagi habis kepada bawahan sesuai keahlian, Hal ini diterapkan demi kelancaran bersama.<sup>106</sup>

Hal tersebut didukung pernyataan salah satu guru, bahwa:

Langkah supervisi akademik sebelum mensupervisi kepala madrasah mengumpulkan guru-guru untuk mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan supervisi dan juga kepala madrasah memberikan jadwal kepada guru terkait masalah pelaksanaan supervisi akademik di kelasnya masing-masing. Supervisi manajerial kepala madrasah sangat antusias dan aktif memantau aktifitas proses pembelajaran dikelas maupun perangkat pembelajaran guru-guru dimadrasah. Pelaksanaan supervisi di madrasah sangat baik karna menunjang proses pembelajaran karna supervisi ini kalau dilaksanakan bermuara kepada output proses pembelajaran sehingga alumni kita betu-betul terukur.<sup>107</sup>

Selanjutnya pelaksanaan supervisi dimulai dengan mengisi format supervisi oleh para guru, dalam hal ini biasanya diambil sampel per mata pelajaran, apabila ada permasalahan yang kurang bisa diperbaiki secara bersama, maupun oleh guru yang bersangkutan maka dengan kesadaran dan tanggung jawabnya melalui format tersebut guru diharapkan dapat memperbaiki sendiri kekukarangannya, akan tetapi kepala madrasah sebagai supervisor siap mencari solusi bahkan berkoordinasi bersama yang bersifat informatif untuk perbaikan terkait dengan pembelajaran.

Alasan mengapa Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare menggunakan model supervisi sebagaimana yang diungkapkan bahwa:

Karena saya memandang bahwa seorang guru adalah orang yang banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar peserta didik, sehingga arahan tidak harus diberikan berulang-ulang, tetapi kepala madrasah memberikan bantuan berupa sarana yang di perlukan serta membantu memecahkan permasalahan guna keberhasilan pembelajaran, memberikan motivasi terhadap guru agar pembelajaran lebih aktif, kreatif dan efektif syukur *alhamdulillah* jika ada inovasi dalam proses pembelajaran yang dalam

---

<sup>106</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2022.

<sup>107</sup>Arifuddin, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2022.

pelaksanaannya kepala madrasah menyerahkan kepada guru masing-masing sesuai dengan mata pelajaran.<sup>108</sup>

Terkait pengisian format atau instrumen supervisi yang harus di isi oleh guru, berikut ini peneliti mendeskripsikan instrumen supervisi kepala madrasah yang di isi oleh guru mata pelajaran akida akhlak, yang dilaksanakan pada hari Senin, 14 Januari 2022, supervisi dilaksanakan di kelas IX dengan teknik perseorangan, pada waktu itu materi pembelajaran akida akhlak dengan kompetensi dasar. Menjelaskan Ketentuan Aqiqah. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam pelaksanaan supervisi, untuk ini peneliti menjabarkan sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap persiapan ini seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran antara lain program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku nilai dan KKM berdasarkan kompetensi dasar yang dibahas. Tahap ini dapat dijadikan cermin seberapa besar persiapan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara administrasi dan dalam proses belajar mengajar, dengan adanya perangkat pembelajaran secara lengkap seorang guru dapat dikatakan siap dan menguasai materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, begitu pula jika guru tersebut belum memenuhi tahap ini dapat dikatakan dalam menjalankan tugasnya guru belum sepenuhnya dapat dikatakan siap.

Sesuai dengan isi instrumen supervisi, guru Akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare sudah menjalankan tahap persiapan dengan cukup baik, terbukti pada instrumen supervisi yang akan peneliti lampirkan dalam skripsi ini, semua perangkat pembelajaran sudah guru Akidah akhlak

---

<sup>108</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2022.

persiapkan. Hal ini membuktikan guru Akidah akhlak profesional dalam menjalankan tugasnya.

b. Kegiatan pembelajaran.

Tahapan ini terdiri dari beberapa penunjang pada saat pembelajaran antara lain kesiapan alat bantu dan media pembelajaran, motivasi, apresiasi, kejelasan kompetensi dasar dan indikator, kesiapan bahan ajar, hasil supervisi menunjukkan guru Akidah akhlak masih ada masalah terkait dengan kesiapan alat bantu yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

c. Kegiatan Pokok.

Kegiatan pokok terdiri dari seluruh komponen yang terjadi pada waktu proses pembelajaran, contohnya metode yang digunakan, penguasaan materi, penguasaan waktu dan masih banyak lagi, dalam hal ini guru masih ada beberapa yang perlu diperbaiki antara lain, pengajuan pertanyaan, dan penggunaan alat bantu.

d. Penutup.

Kegiatan penutup terdiri dari pembuatan rangkuman oleh siswa masih harus ditingkatkan lagi serta pembersihan alat bantu dan pemberian tugas berikutnya yang diberikan guru terhadap peserta didik.

Instrumen tersebut dikumpulkan kepada kepala madrasah, dianalisis dan dievaluasi, dari hasil evaluasi tersebut kepala madrasah dapat mengetahui seberapa berhasilkah guru dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas, dari hasil yang dilampirkan oleh supervisi menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare dapat dikatakan baik.

Melaksanakan kegiatan tentu terdapat sekurang-kurangnya tiga unsur yang terkait, yaitu: jenis atau isi kegiatan, cara yang digunakan, dan orang melakukan, tentu saja masih ada hal-hal yang juga dapat dikategorikan sebagai unsur kegiatan misalnya waktu pelaksanaan dan sarana prasarana yang digunakan, begitu juga dalam pelaksanaan supervisi yang merupakan salah satu kegiatan dalam lembaga pendidikan, perlu diingat kembali bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang bersifat membina dan memberikan bantuan, sehingga situasi dan kondisi di dalamnya harus mendukung terjadinya kegiatan tersebut sehingga betul-betul dapat mencapai tujuannya.

## **2. Pelaksanaan Supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.**

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan:

Pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare saya sendiri yang hendel, selaku kepala madrasah saya mengambil kebijakan bahwasanya, pelaksanaan supervisi di madrasah kami ini dilaksanakan dengan

pemberitahuan terlebih dahulu pada waktu yang telah ditentukan, akan tetapi dapat juga berlangsung diwaktu lain jika dirasa perlu pelaksanaan supervisi.<sup>109</sup>

Salah seorang guru juga menambahkan bahwa:

Pada waktu itu saya sudah mendapat jadwal kapan saya akan disupervisi oleh kepala madrasah. Kemudian saya menyiapkan yang dibutuhkan selama pembelajaran. Kepala madrasah masuk ke dalam kelas melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Kepala madrasah menilai bagaimana cara saya menyampaikan materi pelajaran peserta didik.<sup>110</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru bahwa:

Bahwa setelah kepala madrasah masuk ke kelas saya berkonsultasi tentang penampilan saya. Saya menyebutkan beberapa masalah yang sedang saya hadapi. Kepala madrasah mendengarkan dan memberi solusi.<sup>111</sup>

Lebih lanjut keterangan dari salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Dalam supervisi guru-guru masuk mengajar tidak asal-asalan karna jika guru sedang mengajar sebenarnya itu juga memang harus terstruktur harus sesuai dengan prosedur pembelajarannya itu sendiri karna dalam supervisi itu rencana perangkat pembelajaran guru harus mempunyai kesiapan sebelum melakukan pembelajaran.<sup>112</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, salah seorang guru memberikan pula pernyataannya bahwa:

Supervisi akademik berkenaan dengan penilaiannya misalnya kalau sudah melakukan kegiatan evaluasi kepada guru-guru jadi memang dalam simpatika itu memang ada namanya supervisi akademik yaitu kepala madrasah mempunyai posisi tertinggi untuk menilai setiap guru-gurunya dalam simpatika ini adalah alat yang di kelola oleh kementerian pusat untuk melihat bagaimana kinerja-kinerja guru ini secara online jadi disitu nanti kepala

---

<sup>109</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2022.

<sup>110</sup>Hasdawati. S, Guru SKI Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2022.

<sup>111</sup>Alfiani, Guru Prakarya Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2022.

<sup>112</sup>Naharia, Guru Prakarya Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2022.

madrasah melakukan supervisi akademik jadi ada penilaian yang diberikan oleh kepala madrasah itu sendiri.<sup>113</sup>

Hal tersebut diperjelas lagi oleh salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Peran kepemimpinan terkait pengembangan supervisi ini sangat penting karna dengan adanya kepemimpinan yang terkait dengan perkembangan supervisi maka akan sangat membantu untuk kemajuan dan peningkatan kualitas dari para guru-guru yang ada di madrasah. Upaya dalam menjalankan tugas sebagai guru dalam supervisi ini berusaha untuk menjalankan perangkat pembelajaran, mengsupervisi, menjalankan tugas-tugas sebagai guru agar dapat berjalan dengan baik. Hasil pengawasan kepala dimadrasah yaitu kemampuan seorang guru berbeda-beda karna di setiap guru mempunyai kelebihan masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>114</sup>

Pelaksanaan supervisi mempunyai pengertian sebagai suatu pengawasan. Dalam konteks pembelajaran yang efektif, pandangan baru sekarang ini mendefinisikan supervisi dengan lebih pokok yaitu mendorong pertumbuhan kinerja guru, mengembangkan kepemimpinan yang lebih demokratis dan memecahkan masalah pembelajaran dengan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran terlihat dari hasil wawancara bahwa kepala madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru.

Peningkatan kinerja sangat diharapkan setelah adanya supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare. Dari pernyataan yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa:

Jauh-jauh hari saya menyiapkan perangkat pembelajaran saya berupa silabus, RPP, maka apabila sewaktu-waktu kepala madrasah melaksanakan supervisi dengan mengunjungi kelas yang sedang saya ajar, saya sudah siap. Namun

---

<sup>113</sup> Nahriah, Guru Matematika Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2022.

<sup>114</sup> Nahriah, Guru Matematika Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2022.

sekalipun tidak ada kunjungan kelas, pembelajaran tetap terjadi sebagaimana umumnya, dalam artian tidak dibuat-buat.<sup>115</sup>

Pernyataan tersebut ditambah oleh salah seorang guru, bahwa:

Sangat bermanfaat sekali dengan adanya supervisi, saya mendapatkan bantuan dari permasalahan saya di dalam kelas. Kepala madrasah senantiasa mendengarkan keluhan saya. Kami menjalin komunikasi yang baik. Kadang saya juga bersilaturahmi ke rumah bunda, begitu para guru menyapa beliau.<sup>116</sup>

Wawancara dengan guru berlangsung kurang lebih satu jam pelajaran tanpa mengganggu aktifitas beliau sebagai guru karena dilaksanakan diluar jam mengajar. Pelaksanaan supervisi dilembaga pendidikan tidak lepas dari model supervisi, model tersebut merupakan acuan dari supervisi yang diterapkan oleh kepala madrasah. Dalam wawancara dengan kepala madrasah:

Seperti yang sudah saya jelaskan kemarin, bahwa kami menggunakan model supervisi campuran, tapi sering menggunakan model supervisi klinis. Adanya permasalahan di dalam kelas kemudian permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kelas dicarikan alternatif pemecahannya.<sup>117</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh keterangan yang diperoleh dari salah satu guru, bahwa:

Supervisi manajerial kepala madrasah menyampaikan kepada guru bahwa mereka akan disupervisi karna supervisi ini untuk melakukan pengawasan dan mempunyai kesiapan dalam melakukan proses pembelajaran dan ada memang beberapa hal-hal yang perlu kita siapkan guru sebelum masuk mengajar.<sup>118</sup>

Kemudian peneliti menanyakan usaha kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru:

---

<sup>115</sup> Rosmawati, Guru Biologi Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2022.

<sup>116</sup> Nurlaelah Halim, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2022.

<sup>117</sup> Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2022.

<sup>118</sup> Nahriah, Guru Matematika Madrasah Aliyah Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2022.

1. Saya memberi motivasi guru-guru dan pegawai madrasah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaikbaiknya.
2. Melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Berusaha semampu saya bersama guru-guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Menjalin kerjasama yang baik dan harmonis di antara guruguru dan pegawai madrasah lainnya. Sebagian dari cara saya untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare ini.

Kegiatan supervisi pendidikan sangat diperlukan oleh guru, karena bagi guru yang bekerja setiap hari di madrasah tidak ada pihak lain yang lebih dekat dan mengetahui dari dalam segala kegiatannya, kecuali Kepala Madrasah. Salah seorang guru memberikan tanggapan bahwa:

Dalam melaksanakan supervisi saya harus pintar-pintar memahami karakter seorang, sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak merasa terus menerus dinilai atau dikoreksi. setelah saya membaca buku pelaksanaan supervisi saya lebih mengarah pada supervisi klinis dimana dalam pelaksanaan supervisi saya menjalin suasana hangat dengan para guru, kedekatan dan keterbukaan.<sup>119</sup>

Peneliti akan menjelaskan terkait pengisian format atau instrumen supervisi yang harus di isi oleh guru, berikut ini deskripsi instrumen supervisi kepala madrasah yang harus dicapai oleh guru mata pelajaran Akidah akhlak, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Januari 2021 supervisi dilaksanakan di kelas IX dengan teknik perorangan, pada waktu itu materi pembelajaran Akidah akhlak. Ada beberapa aspek

---

<sup>119</sup> Nahriah, Guru Matematika Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

yang dinilai dalam pelaksanaan supervisi dan mendapatkan nilai yang sempurna/tertinggi yaitu 4, untuk ini peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- b. Guru memilih sumber belajar media pembelajaran sesuai dengan materi.

dan strategi pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran.

- a. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- b. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menanya peserta didik.
- d. Guru memicu dan memelihara ketertiban siswa dalam pembelajaran .
- e. Membuat rangkuman pembelajaran.
- f. Melakukan penilaian.
- g. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

3. Kegiatan penutup

Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Demikian tadi instrument penilaian kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah harus mampu membaca

keadaan para guru yang ada dalam naungan kepemimpinannya, bukan hanya itu hubungan antara keduanya senantiasa harus terjalin dengan baik, agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada rasa terbebani dari kedua belah pihak, sebagai kepala madrasah harus memiliki sifat yang hangat kepada bawahannya, dalam kepemimpinannya harus mampu mengendalikan semua anak buah agar tugas yang dijalankan benar-benar dilaksanakan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.**

#### **a. Faktor Pendukung.**

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare adalah kemampuan kepala madrasah dalam memimpin para guru-guru untuk mengembangkan kemampuan kinerjanya masing-masing. Salah satu faktor pendukung yang terus menerus meningkatkan kinerja guru yaitu kelengkapan sarana prasarana. Kepala madrasah menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru, kalau menurut saya terpenuhinya sarana prasarana yang ada di madrasah, karena prasarana itu merupakan penunjang berhasilnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Terutama menunjang kompetensi pedagogik guru. Jadi, sarana prasarana untuk pembelajaran di madrasah sudah disiapkan untuk pelajaran IPA, IPS, Matematika, dan Komputer. Seperti alat peraga, buku penunjang, laboratorium.<sup>120</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh salah seorang guru melalui wawancara langsung, bahwa:

---

<sup>120</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

Dari diri sendiri misal mau betu-betul ingin mengubah dan dapat meningkatkan kompetensi guru untuk kualitas pendidikan itu sendiri.<sup>121</sup>

Lebih lanjut penjelasan dari salah seorang guru bahwa:

Faktor pendukung yaitu fasilitas dan sarana dan prasarana yang disediakan agar pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik kesenjangan sosial dengan. Kadang memang dihadapkan dengan misalnya beberapa masalah yang muncul kadang masalah pribadi akan terbawa ke madrasah atau misalnya fasilitas di madrasah terjadi masalah itu akan menjadi terganggu dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>122</sup>

Salah seorang guru memberikan pula pernyataan bahwa:

Faktor pendukung dalam menjalankan kinerja guru sarana dan prasarana atau kebersamaannya dari setiap guru.<sup>123</sup>

Seorang guru ikut memberikan pernyataan bahwa:

Faktor pendukung alhamdulillah sangat mendukung kepala madrasah dalam setiap rapat kepala madrasah mempersiapkan fasilitas untuk menyiapkan perangkat pembelajaran atau fasilitas media lainnya jadi guru dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.<sup>124</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kelengkapan sarana prasarana di madrasah merupakan salah satu faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Selain adanya sarana prasaran yang menjadi pendukung terdapat juga faktor lain, yakni dengan adanya antusias guru atau semangat guru itu sendiri yang ingin selalu meningkatkan kualitas dirinya sendiri dalam mengajar sebagai seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

---

<sup>121</sup>Naharia, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

<sup>122</sup>Mirawati, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

<sup>123</sup>Nurlela, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

<sup>124</sup>Arifuddin, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

Antusias para guru dan semangat guru yang selalu mau saya ikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan baik di madrasah maupun di luar madrasah. Serta para guru yang selalu ingin meningkatkan kualitasnya dalam mengajar, misalnya guru selalu berusaha memperbaiki keterampilan dalam kegiatan belajar di kelas, membuat RPP, dan mulai terampil membuat media.<sup>125</sup>

b. Faktor Penghambat.

Pembinaan yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare dalam meningkatkan kinerja guru tidak selalu berjalan lurus, namun adakalanya mendapatkan suatu hambatan. Berikut hambatan-hambatan yang dialami kepala madrasah sebagai berikut:

Faktor penghambat yang saya hadapi dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ini berasal dari guru itu sendiri seperti kurangnya rasa motivasi dalam mengajar sehingga kinerja yang dihasilkan menjadi kurang, motivasi yang tidak ada menyebabkan guru menjadi kurang bersemangat dalam mengajar sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.<sup>126</sup>

Hal tersebut didukung oleh salah seorang guru yang memberikan keterangan bahwa:

Faktor penghambat tidak ada kendala yang kami rasakan karna dukungan kepala madrasah sangat baik dan dukungan dari guru-guru sangat baik sehingga dalam pelaksanaan tugas pokoknya dalam menyusun perangkat pembelajaran dan termotivasi dan melaksanakan sesuai dengan kewajibannya masing-masing.<sup>127</sup>

Lebih lanjut, salah seorang guru memberikan pernyataan bahwa:

<sup>125</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

<sup>126</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

<sup>127</sup>Mirawati, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

Faktor penghambat yaitu tidak ada perencanaan dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran tidak semangat dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya sehingga dalam proses pembelajaran terganggu.<sup>128</sup>

Salah seorang guru memberikan pula penjelasan bahwa:

Kadang memang dihadapkan dengan misalnya beberapa masalah yang muncul kadang masalah pribadi akan terbawa ke madrasah atau masalah kesenjangan sosial dengan interaksi atau misalnya media pembelajaran yang akan di gunakan tidak tersedia.<sup>129</sup>

Kemudian kepala madrasah menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

Selain faktor dari guru itu sendiri, faktor lain berasal dari orang tua siswa atau lingkungan masyarakat, yang artinya dukungan dari masyarakat akan dapat membantu guru dalam mewujudkan kinerja yang profesional. Apabila faktor pendukung tersebut tidak berjalan dengan baik maka itulah yang menjadi faktor penghambat.<sup>130</sup>

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, segala sesuatu yang ingin dicapai dengan baik itu pasti ada pendukung dan penghambatnya. Sama halnya dengan kepala madrasah yang mendapat dukungan ketika membina guru dan adakalanya mengalami suatu hambatan dalam membina guru, terutama dalam meningkatkan kinerja guru.

## **B. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan judul “Peranan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di

---

<sup>128</sup>Nurlela, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022

<sup>129</sup>Naharia, Guru Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022

<sup>130</sup>Herfina, Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dan pengamatan yang dilakukan dalam wawancara, dokumentasi serta observasi yang diadakan dari tanggal 10 Januari - 10 Februari 2018 dengan Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare.

#### 1. Bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare

Bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare yang pada dasarnya ditinjau dari cara pengawasan kepala madrasah terhadap guru. Baik itu dilihat dari. Evaluasi implementasi kurikulum dalam kelas, mengevaluasi kinerja guru dan meningkatkan kinerja guru.

Dalam evaluasi kurikulum dalam kelas kepala sekolah melakukan dengan secara sempurna, karena memiliki kinerja dalam melakukan evaluasi kurikulum kelas sudah teratasi dengan baik dimulai dari awal sampai dengan akhir semester sehingga kepala sekolah dapat mengetahui secara universal evaluasi kurikulum kelas atau dengan cara mengamati hasil akhir ujian nasional setiap tahunnya.<sup>131</sup>

Dalam pelaksanaannya di Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare menerapkan metode dan tehnik-tehnik supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan direktif, kolaboratif, dan non direktif. Kemudian sesuai jadwal kepala madrasah masuk ke kelas mengamati proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Setelah selesai ditindaklanjuti dengan diadakan pertemuan guru yang bersangkutan diberi masukan tentang kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## 2. Bagaimana peranan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare

Untuk melakukan supervisi harus disusun jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Jadwal supervisi dibuat oleh kepala madrasah bersama guru dan pelaksanaan supervisi kepala madrasah biasanya dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu pada pertengahan semester ganjil dan pertengahan semester genap.

Kepala Madrasah bersama tim supervisi yang telah dibentuk dapat melaksanakan supervisi untuk menilai kinerja guru madrasah, yang dinilai dari perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan penilaian hasil belajar.

Diperoleh hasil wawancara bahwa kepala madrasah secara langsung melihat proses mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas, dan mengetahui kendala yang dihadapi guru. Kemudian guru mendapat bimbingan dari kepala madrasah dengan diberikan motivasi dan pembekalan kompetensi salah satunya dengan mengikuti seminar.

Ketercapaian tujuan pendidikan adalah bergantung pada kecakapan dan kebikaksanaan kepada madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan madrasah dalam mengadakan perubahan. Sehingga merupakan kegiatan meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di madrasah sebagian besar terletak pada diri kepala madrasah itu sendiri.

## 3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan supervisi di madrasah aliyah DDI lil-banat ujung lare parepare

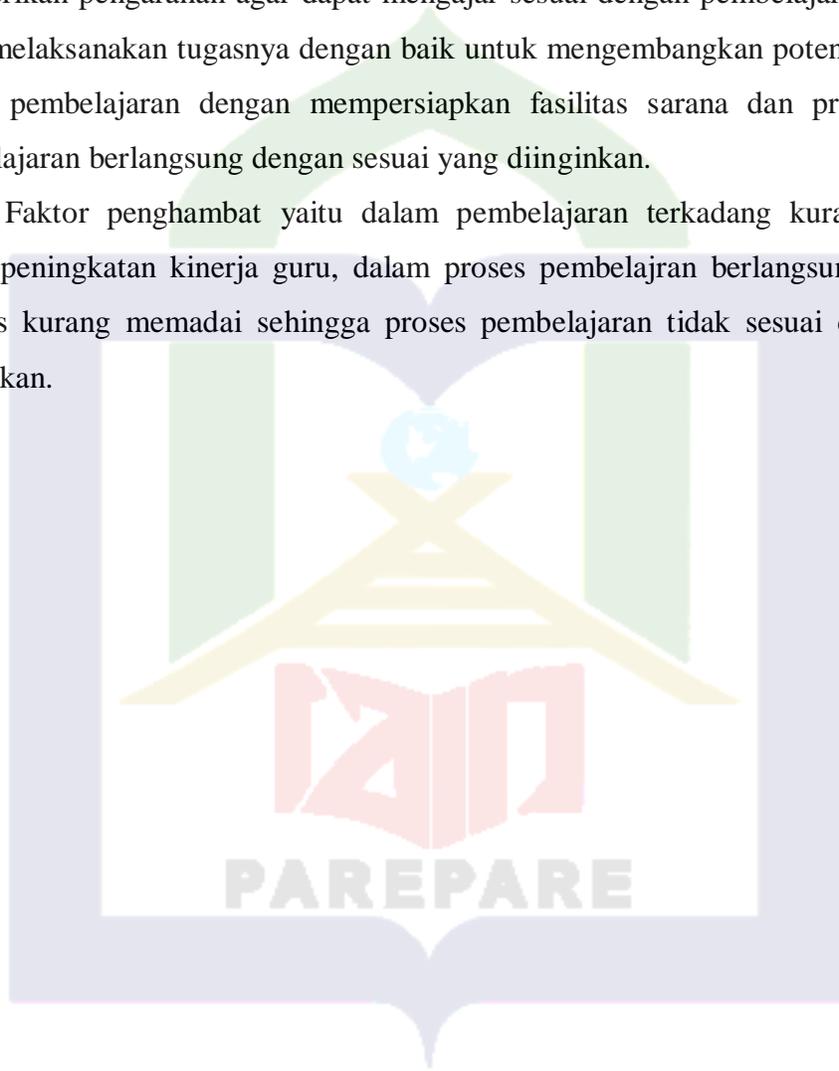
Berbagai macam tehnik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan secara langsung dengan bertatap muka, dan cara tidak langsung atau melalui media komunikasi.

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf

agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>132</sup>

Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru pada madrasah aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare kepala madrasah dalam memimpin dengan baik memberikan pengarahannya agar dapat mengajar sesuai dengan pembelajaran guru juga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mengembangkan potensinya, dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana agar pembelajaran berlangsung dengan sesuai yang diinginkan.

Faktor penghambat yaitu dalam pembelajaran terkadang kurang motivasi dalam peningkatan kinerja guru, dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang fasilitas kurang memadai sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan.



---

<sup>132</sup> Jerry. H Makawimbang, supervisi dan peningkatan mutu pendidikan, (Bandung, Alfabeta.2011)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare sudah terlaksana dengan efektif dalam kepengawasan baik terhadap kepala sekolah maupun guru, sehingga dalam proses peningkatan kinerja guru semakin meningkat setiap tahunnya.
2. Peranan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare:
  - a. Peranan kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare sebagai supervisor internal di bidang akademik yakni dengan melaksanakan supervisi pengajaran secara teratur dan kontinyu.
  - b. Peranan Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare sebagai evaluator yakni dengan melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi kinerja para guru, karyawan secara terjadwal dan kontinyu.
  - c. Peranan Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare sebagai edukator yakni dengan memberikan arahan, petunjuk dan pembinaan terhadap para guru untuk selalu bekerja sama, meningkatkan komitmen dalam bekerja, juga hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru dan harus disesuaikan dengan juknis yang ada dan kepala madrasah sebagai suri tauladan yang selalu memberi contoh pada para guru dan karyawan dalam menjalankan tugas dan kewajiban akademik di sekolah.

3. Faktor pendukung adalah kemampuan kepala madrasah dalam memimpin para guru-guru untuk mengembangkan kemampuan kinerjanya masing-masing dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Ujung Lare Parepare yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas dan tidak ada perencanaan dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran tidak semangat dalam menjalankan tugas.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang saya bisa sumbangkan adalah:

1. Kepada kepala madrasah dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru lebih ditingkatkan kualitas yang telah ada.
2. Kepada guru-guru semoga senantiasa memberikan kemampuan terbaiknya untuk menunjukan kinerjanya sebagai guru yang berkompetensi.

Kiranya hanya itu yang dapat saya sampaikan, semoga apa yang saya sarankan dapat memberikan kemanfaatan bagi kita semua untuk selalu memberikan yang terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim*. Terjemahan. Jakarta: Gedung Bayit, Kemeterian agama republik indonesia
- Abidah, Zakiyatul. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja guru Bahasa Arab di Man Wonokromo Bantul*, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013).
- Aedi Nur, *pengawasan pendidikan tinjauan teori dan praktik*, Jakarta:PT Raja Grafindo, Persada (2014).
- Ali, Muhammad al-Shabuni, *Shafwah al-Tafsir: Tafsir lil al-Qur''an al-Karim Jilid I*, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, (1999).
- Arikunto, Suharsismi. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta:Rineka Cipta, (2004)
- Bakri Masykuri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktek* (Surabaya:Visipress Media, 2009).
- Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, (2011).
- Dkk, Riduwan, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung:Alfabeta, (2010).
- Dkk Gunawan, *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter* (Jakarta;Sefa Bumi Persada 2018).
- Dzia'ul Emha Haq, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dan Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon BantulYogyakarta*, Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijagan Yogyakarta, (2013).
- Engkoswara dan KomariahAan, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, (2010).
- E,qorni Ahmad (Standar Pendidikan Nasional)
- Hanife Wardah Das, Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dan Relasinya Terhadap Profesional Guru*, Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia, Anggota IKAPI (2019).
- Harnipa, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat, Dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI Sma Negeri Sekabupaten Luwu*, Skripsi (Makassar; Program Pascasarjana, 2016).
- Ismaya, Bambang. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: PT Revika Aditama (2015).
- Juni, Donni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Setia, (2017).
- Kadim, Abd Masaong. *Supervise Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, (2010).
- Kompri, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2015).
- Maria Intan Ulfah, *Studi korelasi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MIN Negeri Se-Kabupaten Gunung*

- kidul*, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2014).
- Moleong Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2009).
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara, (2009).
- Makawimbang Jerry. H, *supervisi dan peningkatan mutu pendidikan*, Bandung: Alfabeta.(2011)
- Pemerintah Republic Indonesia, undan-undang satuan pendidikan*, No 20 tahun pasal 51 ayat 1 (2003).
- Rivai, Veithzal. *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,( 2012).
- Supardi,*Kinrja Guru*, Jakarta: PT Raha Gafindo Persada, (2014).
- Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi pendidikan*, Bandung: Alfabeta, (2012).
- Syifaury Wildan Rukhman, *Permasalahan Pelaksanaan Pupervise Pendidikan Alternatif Pemecahaannya*, Skripsi Semarang; Program Pascasarjana, (2003).
- Suryabrata Sumadi *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2009).
- Surachman Winarno *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2009).
- Widi Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24494  
PO Box 909 Parepare 91109, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.032/In.39.5.1/PP.00.9/01/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : St Rahma  
Tempat/Tgl. Lahir : Palipi, 17 Agustus 1998  
NIM : 17.1900.026  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Melingkar, Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,  
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA DDI Lil Banat Ujung Lare Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 05 Januari 2022

Wakil Dekan I,



Muti Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN IP000052

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 52/IP/DPM-PTSP/1/2022**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA

NAMA : **ST. RAHMA**  
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

ALAMAT : **PALIPI SELATAN, KEC. SENDANA, KAB. MAJENE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERANAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA DDI LIL BANAT UJUNG LARE PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MA DDI LIL BANAT UJUNG LARE KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **10 Januari 2022 s.d 10 Februari 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **24 Januari 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**



**Hj. ST RAHMAH AMIR ST, MM**

**Pangkat : Pembina, (IV/A)**

**NIP : 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

■ UJ ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Belai  
Sertifikasi  
Elektronik





معهد البنات  
لدار الدعوة والارشاد  
**MADRASAH ALIYAH LIL BANAT**  
**PONDOK PESANTREN DDI PAREPARE**  
Akreditasi A (110/SK/BANP-SM/XII/2018)

Alamat: Jln. Abu bakar Lambogo No 53. Parepare, 91131, ☎ : 042122171, Email: [maddlibanat99@gmail.com](mailto:maddlibanat99@gmail.com).

**SURAT KETERANGAN**  
NO.MA.21.23.04/ 010 /DDI/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : ST.RAHMA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Universitas/ Lembaga : Insitut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare  
Alamat : Palipi Selatan, Kec.Sendawa, Kab.Majene

Telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Januari 2022 s.d 10 Februari 2022 tahun pelajaran 2021/2022 di Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare. Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 52/IP/DPM-PTSP/1/2022, Perihal Rekomendasi Penelitian untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan Judul Penelitian : **PERANAN SUVERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA DDI UJUNG LARE PAREPARE.** terhitung sejak tanggal 10 Januari 2022 s.d 10 Februari 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Parepare  
Pada tanggal : 14 Februari 2022  
Kepala Madrasah,

Herfina, S.Pd.I  
Nip.,

**PAREPARE**

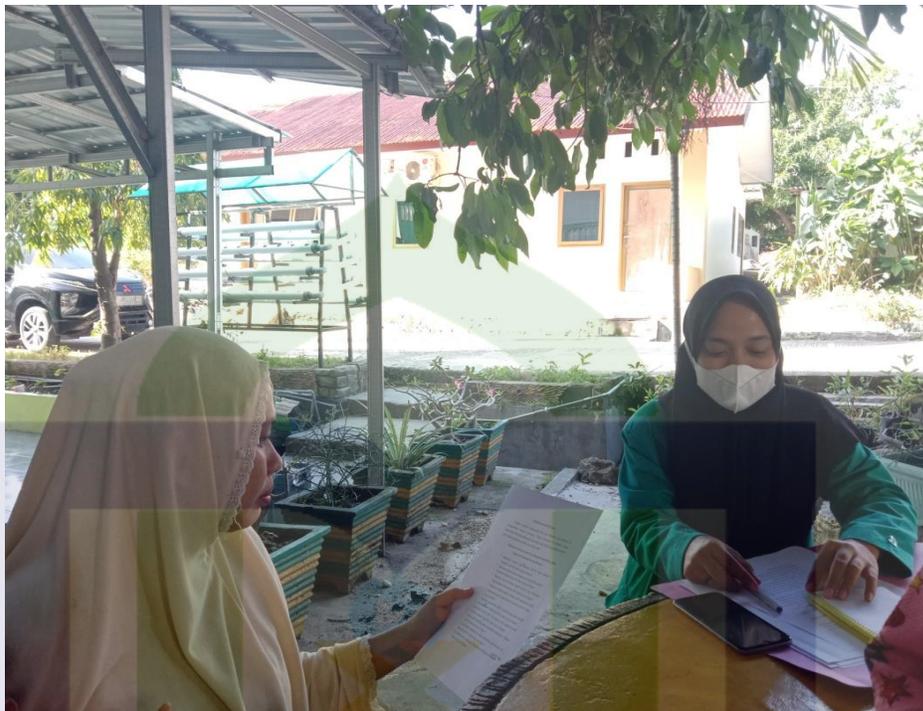
Wawancara Ibu Nahria, S.Pd., M.Pd



Wawancara Bapak Arifuddin, S.Pd., M.Pd



Wawancara Ibu Nurlela Halim S.Pd I



Wawancara Ibu Mirnawati, S.Pd.I



Wawancara Ibu MasBada, S.Pd.I



### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARIFUDDIN . S.Pd . M.Pd .

Jabatan : NUBU MA'DDI LILBANAT .

Menyatakan bahwa

Nama : St Rahma

NIM : 17.1900.026

Prpogram studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Peranan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2022

informan

  
(ARIFUDDIN . S.Pd . M.Pd .)

**PAREPARE**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Mirrawati, S.pd.1*

Jabatan : *Pendidik*

Menyatakan bahwa

Nama : St Rahma

NIM : 17.1900.026

Prpogram studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Peranan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare**"

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Januari 2022

informan

*Mirrawati*  
(*Mirrawati, S.pd.1*)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NAHRIAH, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : WAKIL KURIKULUM

Menyatakan bahwa

Nama : St Rahma

NIM : 17.1900.026

Prpogram studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Peranan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2022

informan

  
(NAHRIAH, S.Pd., M.Pd.)



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Herlela Halim, S.Pd.1*  
Jabatan : *Guru / Wakil Kepala Kesiswaan*

Menyatakan bahwa

Nama : St Rahma

NIM : 17.1900.026

Prpogram studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Peranan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2022

informan

  
*Herlela Halim, S.Pd.1*

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : ST RAHMA  
NIM : 17.1900.026  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL : PERANAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs DDI  
LILBANAT UJUNG LARE PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI

No	PERTANYAA/PERNYATAAN	JAWABAN			
		ST	T	R	SR
1.	Ketepatan Kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan kepada bapak/ ibu terkait penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.	✓			
2.	Melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala madrasah dengan penuh kejujuran, ketulusan, komitmen, dan integritas.	✓			
3.	Ketepatan Kepala madrasah membimbing bapak/ ibu dalam pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar.	✓			
4.	Ketepatan Kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan kepada bapak/ ibu terkait penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.		✓		

5	Ketepatan Kepala madrasah dalam memberikan pengarahannya kepada bapak/ibu guru terkait penyajian materi pelajaran yang menarik dalam PBM.		✓		
6	Ketepatan pembinaan dari kepala madrasah terkait penyajian materi sesuai dengan langkah proses pembelajaran di RPP		✓		
7	Agar dapat menguasai materi yang akan diajarkan, kepala madrasah memfasilitasi bapak/ibu berupa buku-buku dan sarana yang mendukung penguasaan materi tersebut.			✓	
<b>Penggunaan Metode Dan Instrumen</b>					
8	Ketepatan Kepala madrasah membimbing bapak/ibu dalam penentuan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
9	Ketepatan Kepala sekolah membimbing Bapak/ibu untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.	✓			
10	Ketepatan Kepala sekolah membimbing bapak/ibu dalam pemilihan media pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan.		✓		
11	Ketepatan Kepala sekolah melakukan pembinaan terkait penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.		✓		
12	Ketepatan Kepala sekolah membimbing Bapak/ibu guru dalam menggunakan media dan sumber belajar dalam PBM.			✓	
13	Ketepatan Kepala sekolah membimbing bapak/ibu dalam pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
14	Ketepatan Kepala sekolah memberikan arahan dalam penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	✓			
15	Ketepatan Kepala sekolah dalam mengarahkan bapak/ibu terkait pemilihan instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.		✓		
16	Ketepatan Kepala sekolah dalam mengarahkan bapak/ibu untuk berpenampilan yang menarik dalam mengajar.			✓	

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>

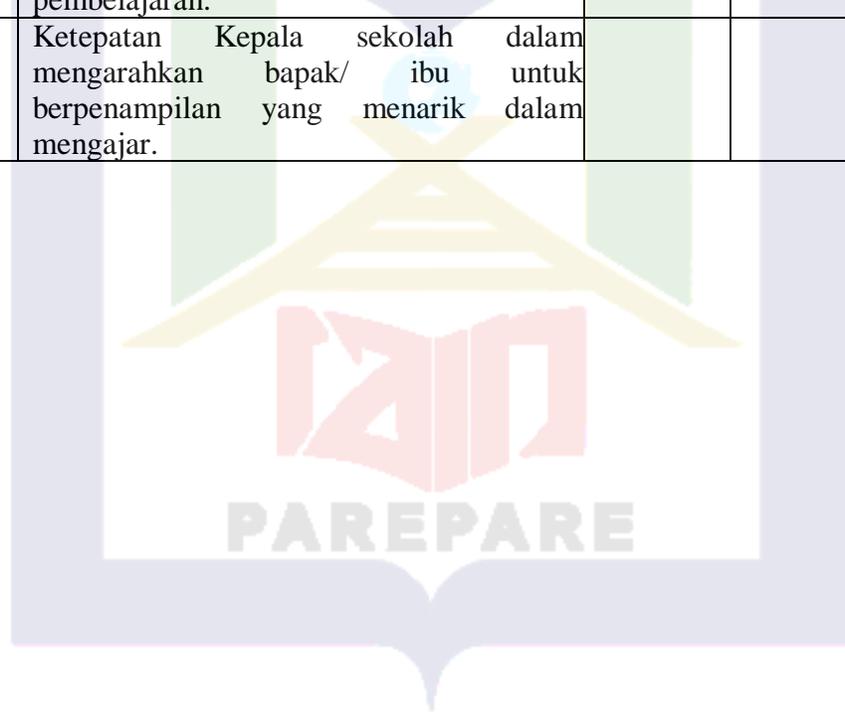
**NAMA MAHASISWA : ST RAHMA**  
**NIM : 17.1900.026**  
**FAKULTAS : TARBIYAH**  
**PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**JUDUL : PERANAN SUPERVISI KEPALA**  
**MADRASAH DALAM MENINGKATKAN**  
**KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH**  
**DDI LILBANAT UJUNG LARE PAREPARE**

**PEDOMAN**  
**OBSERVASI**

No	PERTANYAA/PERNYATAAN	JAWABAN			
		ST	T	R	SR
	<b>Aspek Supervisi</b>				
1.	Ketepatan Kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan kepada bapak/ ibu terkait penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.				
2.	Melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala madrasah dengan penuh kejujuran, ketulusan, komitmen, dan integritas.				

3.	Ketepatan Kepala madrasah membimbing bapak/ ibu dalam pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar.				
4.	Ketepatan Kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan motivasi agar bapak/ ibu percaya diri dengan kemampuan profesional yang dimiliki.				
5	Ketepatan Kepala madrasah dalam memberikan pengarahan kepada bapak/ ibu guru terkait penyajian materi pelajaran yang menarik dalam PBM.				
6	Ketepatan pembinaan dari kepala madrasah terkait penyajian materi sesuai dengan langkah proses pembelajaran di RPP				
7	Agar dapat menguasai materi yang akan diajarkan, kepala madrasah memfasilitasi bapak/ ibu berupa buku-buku dan sarana yang mendukung penguasaan materi tersebut.				
<b>Penggunaan Metode Dan Instrumen</b>					
8	Ketepatan Kepala madrasah membimbing bapak/ ibu dalam penentuan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
9	Ketepatan Kepala sekolah membimbing Bapak/ ibu untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.				
10	Ketepatan Kepala sekolah membimbing bapak/ ibu dalam pemilihan media pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan.				

11	Ketepatan Kepala sekolah melakukan pembinaan terkait penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
12	Ketepatan Kepala sekolah membimbing Bapak/ ibu guru dalam menggunakan media dan sumber belajar dalam PBM.				
13	Ketepatan Kepala sekolah membimbing bapak/ ibu dalam pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
14	Ketepatan Kepala sekolah memberikan arahan dalam penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.				
15	Ketepatan Kepala sekolah dalam mengarahkan bapak/ ibu terkait pemilihan instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
16	Ketepatan Kepala sekolah dalam mengarahkan bapak/ ibu untuk berpenampilan yang menarik dalam mengajar.				



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Adapun kegiatan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diperlukan datanyaitu kepala madrasah, pendidik, dan staf tata usaha.

### **Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah Tsanawiah DDI Lil-Banat Ujung Lare Kecamatan Soreang Parepare**

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare ?
2. Bagaimana upaya ibu dalam menjalankan tugas sebagai supervisor?
3. Bagaimana peran kepemimpinan terkait dengan pengembangan supervisi di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
4. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang ibu lakukan di sekolah madrasah DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
5. Bagaimana cara ibu dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja pendidik di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
6. Bagaimana kinerja pendidik yang ada di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
7. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat yang ibu hadapi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
9. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
10. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Adapun kegiatan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diperlukan datanya yaitu kepala madrasah, pendidik, dan staf tata usaha.

### **Pedoman wawancara untuk Guru Tsanawiah DDI Lil-Banat Ujung Lare Kecamatan Soreang Parepare**

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai supervisi kepala madrasah di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai peran kepemimpinan terkait pengembangan supervisi kepala madrasah di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
4. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas kepala madrasah sebagai guru di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai hasil pengawasan kepala madrasah di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
6. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan kinerja guru di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
7. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas kinerja guru di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk dapat meningkatkan kinerja guru di MTs DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare?

### DATA GURU DAN PEGAWAI MADRASAH ALIYAH DDI LIL BANAT PAREPARE TAHUN PELAJARAN 20

NO	NAMA	NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	LAI KERJA	NO SK	TGL SK	PANG. GOL.	UJAZAH	BIDANG STUDI
1	HERMILA, S.Pd		MARBO, 20 DESEMBER 1965	KEPALA MADRASAH	2007	045/PP-001/2007	18 DESEMBER 2008		SI	GURU PAHIS
2	HAERILIA, S.Pd, M.Pd		PAREPARE, 8 JUNI 1962	WAKIL MADRASAH	2005				SI	MATEMATIKA
3	Drs. HASTANAHATI, MA	19481018 200901 2 024	PAREPARE, 13 DESEMBER 1966	WAKIL MADRASAH	1994			III/C	SI	SEJARAH INDONESIA PARHAYATAN
4	HAGAWATI, S. Pd, MAJ	19721127 200701 2 016	PINRANG, 21 OKTOBER 1972	WAKIL MADRASAH	2007			III/C	SI	SEJARAH INDONESIA ISLAM (S)
5	Drs. H. ADA HALLIM RUMING, L, MA		GANGGOLA, 24 JUNI 1951	GURU	1995			IV/A	SI	UMUM TERPADU (UMUM) FISIKA
6	Drs. H. HERYDANTO LANTIP		BOYOTA, 18 FEBRUARI 1957	GURU	1987				SI	FISIKA
7	HARYATI, S.Pd	19491231 200701 2 032	BELOKA, 31 DESEMBER 1949	GURU	1996			III/C	SI	BACA TULIS AL-QUR'AN (BT)
8	Drs. H. HASNAWATI KADIR	19480727 199901 2 001	PAREPARE, 27 JULI 1948	GURU	1999			IV/A	SI	PAKARITAH DAN KEMERDEKAAN REP
9	H. HUSNIAH, S.Pd	19670507 199901 2 001	BIENNA, 7 MEI 1967	GURU	1999			IV/A	SI	SENI IMPRESIA, PAKARITAH
10	ALFARI, S.Pd	19780422 199901 2 001	PAREPARE, 22 APRIL 1978	GURU	1999			IV/A	SI	SENI IMPRESIA, PAKARITAH
11	Drs. S. SINEER	19621118 199901 2 001	TEPPA, 18 NOVEMBER 1962	GURU	1999			IV/A	SI	PAKARITAH DAN KEMERDEKAAN
12	H. HANUWATI, S.Pd	19680905 198001 2 019	KALIPPANG, 5 APRIL 1968	GURU	1978			IV/B	SI	PERKOTAAN JALURAN & BERTAHAN PULAU BANGA
13	HANIZAH, PdJ		SINWANGA, 17 FEBRUARI 1962	GURU	2008	045/PP-001/2008	20 DESEMBER 2008		SI	BACA TULIS AL-QUR'AN (BT)
14	HANIZAH, MAJ, PdJ		PUNJANA, 11 MEI 1983	GURU	2008	045/PP-001/2008	20 DESEMBER 2008		SI	ANDAH ANHAK, JALURAN
15	HANUWATI, S.Pd		JAWA, 16 AGUSTUS 1983	GURU	2018	045/PP-001/2018	20 DESEMBER 2018		SI	BANGSA INDONESIA
16	SRI KATI, S.Pd		PAREPARE, 29 MEI 1980	GURU	2018	045/PP-001/2018	20 DESEMBER 2018		SI	BAS INGGRIS (SOSIOLOGI)
17	Drs. H. HADHITHAH, S.		PINRANG, 17 DESEMBER 1963	GURU	2016			III/B	SI	EDUCATION LINGUIS MILNET
18	HUSNAWATI, S.Pd	19630802 201411 1 002	BOYOTA, 18 SEPTEMBER 1977	GURU	2014			III/A	SI	BIOLOGI
19	HUK. TAMARA, S.Pd	19770918 200311 2 007	KOTATA, 7 MARET 1982	GURU	2013			III/B	SI	GEOMETRI
20	Drs. HUSNANAB YUSUF GUNDA	19820701 200604 1 010	SIDAP, 28 OKTOBER 1980	GURU	2007				SI	PAKARITAH
21	HUSNANAB SAHIB, S.Pd	19601028 198601 1 030	PAREPARE, 27 APRIL 1978	GURU	2018				SI	PAKARITAH
22	SAMUDRA, S.Pd, M.Pd, PdJ		PINRANG, 21 DESEMBER 1974	GURU	2018				SI	PAKARITAH
23	HUSNANAB, S.Pd, M.Pd, PdJ	19741231 200710 1 001	AMPUNG BONE, 25 AGUSTUS 1971	GURU	2017				SI	PAKARITAH
24	JANILA, S. PdJ		AMPARITA, 3 NOVEMBER 1982	GURU	2022				SI	PAKARITAH
25	WITIA FITRIAH, S.Pd		ARASSO BONE, 18 FEBRUARI 1992	GURU	2018				SI	PAKARITAH
26	HAERIAL, S. Pd	19820219 200904 1 003	CIUNG PANDANG, 6 NOVEMBER 1970	GURU	2017				SI	PAKARITAH
27	HUSNANAB, S.Pd, M.Pd		SIDDAR, 11 NOVEMBER 1967	GURU	2011				SI	PAKARITAH
28	Dr. CHERRYHAN RASTIO RINDA, S. Pd, M. Pd, M. Pd, M. Pd	19671111 198412 2 003	PAREPARE, 21 FEBRUARI 1970	GURU	2019				SI	PAKARITAH
29	HAI WANITA, S. PdJ		PAREPARE, 12 SEPTEMBER 1988	GURU	2018				SI	PAKARITAH
30	HERLINA, S. PdJ		PAREPARE, 6 JULI 1990	GURU	2018				SI	PAKARITAH
31	RAFIKA SRI HARATI, S. Pd		PINRANG, 15 JULI 1995	GURU	2018				SI	PAKARITAH
32	ST. HASSTIAN, S. PdJ		KOTAL, 11 SEPTEMBER 1989	GURU	2018				SI	PAKARITAH
33	ABDUL LATIF, S. PdJ		SUMBERP, 19 FEBRUARI 1992	GURU	2018				SI	PAKARITAH
34	HUSNANAB, S. PdJ		BACUKENY, 01 JANUARI 1990	GURU	2019				SI	PAKARITAH
35	ABDUL BASTI WIDARAK, S.		PINRANG, 22 FEBRUARI 1993	GURU	2019				SI	PAKARITAH
36	ANDI TENRI PABDA, S. Pd, M. Pd	198005020140220001	MACANANG BONE, 30 MEI 1988	GURU	2019				SI	PAKARITAH

PAREPARE





PAREPARE



## BIODATA PENULIS



Penulis bernama St Rahma lahir di Majene tepatnya Sendana Kabupaten Majene pada tanggal 17 agustus 1998, anak ke 6 dari 8 bersaudara anak dari bapak Resmi dan ibu narna. Penulis beralamat di palipi Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat

Pada tahun 2006 Penulis telah memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 42 inpres palipi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun yang penulis melanjutkan pendidikan di SMP negeri 2 sendana selesai pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SAM negeri 1 sendana dan selesai pada tahun 2017 . pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) Yang Saat Ini Telah Menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) parepare.

Berkat petunjuk dan rahmat ALLAH SWT. yang di sertai usaha usaha dan doa orang tua, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul peranan “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare”. semoga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan pembacanya.